



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS *ICT*
(*INFORMATION, COMMUNICATION, AND
TECHNOLOGY*) DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM KELAS X MA DARUL MA'ARIF
PRINGAPUS KECAMATAN PRINGAPUS TAHUN,
KABUPATEN SEMARANG
PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Siti Halimah

NIM. 20.61.0031

**FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS
DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Halimah
NIM : 20.61.0031
Jenjang : Sarjana (S1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 28 September 2024

Yang menyatakan



Siti Halimah

NIM. 20.61.0031

NOTA PEMBIMBING

Lam : 2 eksemplar

Ungaran, 28 September 2024

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Siti Halimah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS

Di Ungaran.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menulis dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini.

Kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Siti Halimah

NIM : 20.61.0031

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT
(*Information, Communication, and Technology*) pada Mata
Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAS Darul Ma'arif
Pringapus Tahun Pelajaran 2024/2025

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqasahkan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


(Rina Prianti, M.Pd.I)

NIDN. 0629128702

(Pembimbing II)


Drs. Matori, M.Pd.I

NIDN. 0613016606

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT
(*Information, Communication, and Technology*)
pada Mata Pelajaran SKI di MAS Darul Ma'arif
Pringapus Tahun Pelajaran 2024/2025

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Siti Halimah

NIM. 20.61.0031

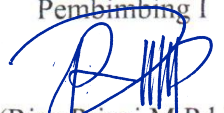
Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Sabtu


Tanggal : 5 Oktober 2024

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNDARIS SIDANG
DEWAN MUNAQOSYAH

Pembimbing I


(Rina Priani, M.Pd.I.)
NIDN. 0629128702

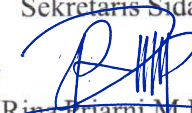
Pembimbing II


(Drs. Matori, M.Pd.I.)
NIDN. 0613016606


Ketua Sidang


(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I.)
NIDN. 0606077004

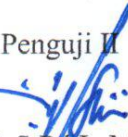
Sekretaris Sidang


(Rina Priani, M.Pd.I.)
NIDN. 0629128702

Penguji I



(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I.)
NIDN. 0606077004

Penguji II


(Isnaini, S.Pd.I., M.Pd.I.)
NIDN. 0626018507



Mengetahui


Ketua Fakultas Agama Islam
(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I.)
NIDN. 0606077004

MOTTO

مَنْ لَمْ يَذُقْ ذُلَّ التَّعَلُّمِ سَاعَةً , تَجَرَّعَ ذُلَّ
الْجَهْلِ طُولَ حَيَاتِهِ

“Barang siapa yang tidak mau merasakan pahitnya belajar, ia akan merasakan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya.

(H.R Imam Syafi’I: <https://nu.or.id/hikmah/imam-syafii-pemuda-malas-belajar-bertakbirlah-4-kali-atas-kematiannya-WKral:NU>

Online)

“ Jadilah anak muda yang produktif, sehingga menjadi pribadi yang profesional dengan tidak melupakan dua hal yaitu iman dan taqwa.” (

B.J. Habibi)

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil Aalamin, sujud serta syukur kepada Allah SWT. Terimakasih atas karunia-Mu yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan kepada almamater saya:

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam.

Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS).

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pedoman transliterasi huruf (pengalihan huruf) dari huruf Arab ke huruf Latin yang digunakan adalah hasil Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 atau Nomor 0543 b/u 1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Penulisan huruf :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Šad	š	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa'	ṭ	Te (dengan titik dibawah)

ظ	Za	z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	' (apostrof)	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Vokal:

اَ	Fathah	Ditulis "a"
اِ	Kasroh	Ditulis "i"
اُ	Dhammah	Ditulis "u"

C. VOKAL PANJANG:

اَ + ا	Fathah + alif	Ditulis "ā"	جاهلية	Jāhiliyah
اِ + ي	Fathah + alif Layin	Ditulis "ī"	تنسى	Tansā
اِ + ي	Kasrah + ya' Mati	Ditulis "ī"	حكيم	Hakim

و +وْ	Dlammah + wawu mati	Ditulis “ <i>ū</i> ”	نروض	Furūd
----------	------------------------	----------------------	------	-------

D. Vokal rangkap:

اَ+وْ	Fathah + ya’ mati	Ditulis “ <i>ai</i> ”	بينكم	Bainakum
وْ+وْ	Fathah + wawu mati	Ditulis “ <i>au</i> ”	قول	Qaul

E. Huruf rangkap karena tasydid (ِ) ditulis rangkap:

دْ	Ditulis “ <i>dd</i> ”	عدّة	‘Iddah
نْ	Ditulis “ <i>nn</i> ”	منّا	Minna

F. Ta’ Marbutah:

1. Bila dimatikan ditulis *h*:

حكمة	Hikmah
جزية	Jizyah

(Ketentuan ini tidak berlaku untuk kata-kata bahasa arab yang sudah diserap kedalam bahasa indonesia)

2. Bila Ta’ Marbutah hidup atau berharakat maka ditulis *t*:

زكاة الفطر	Zakāt al-fiṭr
حياة النسان	Ḥayāt al-insān

G. Vokal pendek berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof (‘)

أأنتم	A’antum
أأعدد	U’iddat
لأأين شكرتم	La’insyakartum

H. Kata sandang alif + lam

Al-qamariyah	القران	al-Qur'ān
Al-syamsiyah	السماء	al-samā'

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat:

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوي الفروض	Ẓawī al-furūd
أهل السنة	Ahl al-sunnah

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum WR. WB.

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT (*Information, Communication, and Technology*) pada Mata Pelajaran SKI di MAS Darul Ma'arif Pringapus Tahun Pelajaran 2024/2025”. Berkat ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah keharibaan beliau insan termulya Nabi Agung Muhammad SAW penerima wahyu al-Qur'anul karim, yang senantiasa mengandung mu'jizat di segala zaman. Semoga kita termasuk golongan yang mendapat syafaatnya ila yaumul qiyamah. Aamiin.

Selanjutnya penulis mengucapkan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materil. Yang telah memberikan motivasi, dorongan, dukungan, bimbingan serta saran kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Drs. Hono Sejati, S.H., M.Hum. selaku Rektor UNDARIS yang telah bekerja keras untuk mengelola dan membina Pendidikan di UNDARIS.
2. Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam yang senantiasa membimbing Mahasiswa.

3. Ibu Rina Priarni, M.Pd.I, selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam sekaligus Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan memberikan motivasi yang sangat berharga bagi penulis.
4. Bapak Drs Matori, M.P.d.I selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan memberikan motivasi yang sangat berharga bagi penulis.
5. Kepada Seluruh bapak ibu dosen UNDARIS yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan selama penulis menempuh jenjang S1.
6. Terimakasih untuk keluargaku yang telah menyayangi serta selalu mendo'akanku dalam setiap langkah-langkahku. Terimakasih telah hadir dalam setiap kegelisahan hati dan selalu memberikan nasehat-nasehat yang baik untuk masa depanku, mengajarku tentang kesabaran dan keikhlasan.
7. Kepada teman-teman Fakultas Agama Islam Angkatan 2020 yang selalu memberikan dorongan, semangat dan motivasi kepada penulis, terkhusus kepada yang selalu menemani dan mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Bapak Nizar Ali, S.Pd.I selaku Kepala sekolah MAS Darul Ma'arif Pringapus yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di MAS Darul Ma'arif Pringapus
9. Bapak Aqwam Aji Dermawan, S.Pd selaku guru Mapel Sejarah Kebudayaan Islam MAS Darul Ma'arif Pringapus yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian skripsi ini.

10. Dan pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Atas segala bantuan dan bimbingannya, penulis merasa berhutang budi dan tiada mampu untuk membalasnya kecuali hanya dengan memanjatkan do'a jazakumullah khairan katsira.

Dan akhirnya, penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti sebenarnya. Karena itu, kritik konstruktif dari siapapun diharapkan menjadi semacam suara yang dapat menyapa tulisan ini sebagai bahan pertimbangan dalam proses kreatif berikutnya. Namun demikian, sekecil apapun makna yang terjelma dalam tulisan ini, diharapkan ada manfaatnya juga.

Wassalamu'alaikum WR. WB.

Ungaran, 28 September 2024



Siti Halimah

NIM. 20.61.0031

ABSTRAK

SITI HALIMAH. Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Indonesia Kelas X MAS Darul Ma'arif Pringapus. Skripsi Ungaran Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS 2024.

Pembelajaran berbasis ICT ialah aktifitas pembelajaran yang menggunakan media berbasis ICT, seperti LCD Proyektor, speaker, laptop, HP, video pembelajaran dll. Pembelajaran berbasis ICT ini sangatlah penting karena bisa membuat suasana pembelajaran tidak monoton. Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sering membuat siswa bosan, karena guru dalam penyampainya terkesan monoton hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi. Maka dari itu penggunaan media ICT sangatlah penting dalam pembelajaran, selain membuat suasana tidak monoton, siswa lebih mudah dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui implementasi pembelajaran berbasis ICT pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas X MAS Darul Ma'arif Pringapus tahun pelajaran 2023/2024 (2) untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat implementasi pembelajaran berbasis ICT pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X MAS Darul Ma'arif Pringapus tahun pelajaran 2024/2025.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Sumber data berasal dari data primer dan skunder. Pengumpulan data melalui observasi wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya dengan cara mereduksi data dan mengambil kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X MAS Darul Ma'arif Pringapus Tahun Pelajaran 2024/2025 melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam pelaksanaannya guru menggunakan media pembelajaran berbasis ICT yaitu Power point, LCD Proyektor, smartphone, dan koneksi internet. Selain itu guru juga tetap menggunakan metode ceramah dan diskusi (2) Adapun faktor pendukung Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X MAS Darul Ma'arif Pringapus Tahun Pelajaran 2024/2025 yaitu pendidik yang paham mengenai media pembelajaran berbasis ICT, sekolah yang memfasilitasi adanya koneksi internet (wifi), dan disediakannya LCD proyektor di sekolah. Selain itu, faktor penghambatnya yaitu ketersediaan LCD Proyektor yang terbatas karena disetiap kelas tidak disediakan LCD Proyektor, kendala lainnya terkadang ada gangguan di jaringan internetnya.

Kata kunci: Pembelajaran berbasis ICT, Sejarah Kebudayaan Islam

DAFTAR ISI

	<i>Hal</i>
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu	8
B. Kajian Teori	12
1. Implementasi.....	12
2. Pembelajaran Berbasis ICT	13
a. Pengertian Pembelajaran Berbasis ICT.....	13
b. Peranan Pembelajaran Berbasis ICT.....	15
c. Penerapan Pembelajaran Berbasis ICT.....	17
d. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT.....	19
e. Langkah – langkah Pembelajaran Berbasis ICT.....	20

3. Mata Pelajaran Sejarah Islam	23
BAB III : METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Setting Penelitian	32
C. Sumber Data	32
D. Metode Pengambilan Data.....	34
E. Analisa Data.....	36
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan	63
BAB V : PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Surat Selesai Penelitian

Lampiran 2 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 3 Pedoman Observasi

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

Lampiran 5 Lembar Dokumentasi

Daftar Table

1. Table 4.1 Struktur Organisasi	41
2. Table 4.2 Daftar Guru dan Karyawan	42
3. Table 4.3 Data Siswa.....	44
4. Table 4.4 Data siswa X Agama	44
5. Table 4.5 Pengamatan Pembukaan	52
6. Table 4.6 Pengamatan Penjelasan Materi	53
7 Table 4.7 Pengamatan Metode.....	54
8 Table 4.8 Pengamatan Interaksi Pembelajaran	58
9 Table 4.9 Pengamatan Keterampilan Penggunaan Waktu	59
10 Table 4.10 Pengamatan Penutup Pembelajaran	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah suatu elemen yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Budi, 2021:20). Pendidikan menjadi salah satu faktor yang menentukan maju dan berkembangnya suatu negara. Selain itu pendidikan juga dapat membentuk identitas, karakter, moral serta kematangan intelektual suatu komunitas dalam masyarakat yang madani. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Sedangkan kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikannya.

Pendidikan dalam konteks otonomi daerah diharapkan dapat mengambil peran sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 pasal 3 Tahun 2003 berikut ini:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Kualitas serta peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Pendidikan juga berkenaan dengan perkembangan dan perubahan kelakuan anak didik sebab pendidikan berkaitan dengan pengetahuan sikap, kepercayaan, keterampilan, serta aspek-aspek kelakuan lainnya. Selain itu juga karena derasnya arus informasi baru yang mengalir dan para pemakai IPTEK/Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Agus, 2016: 3)

Pembaharuan pendidikan yang sesuai dengan perubahan zaman yaitu terjadinya kemajuan *Information and Communication Technology* (ICT) atau biasa dikenal dengan Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) di bidang pendidikan. Penggunaan teknologi ICT dapat dikolaborasikan dengan berbagai pendekatan, metode, dan teknik belajar. Artinya menjadi sangat penting kemampuan seorang guru dalam mendesain pembelajaran yang berlangsung. Penerapan pembelajaran ber basis ICT adalah salah satu langkah strategis dalam menyongsong masa depan pendidikan Indonesia yang bermutu. Karena dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis ICT di mana peserta didik memanfaatkan multimedia dan komputer untuk mengakses materi pelajaran, berinteraksi dengan pendidikan dan peserta didik lainnya (Agus,2016:7).

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang terhimpun dalam Pendidikan Agama Islam yang berisi tentang kebudayaan dan peradaban Islam dimasa lampau yang telah di ajarkan di jenjang pendidikan yang bernafaskan Islam, mulai dari

Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Di Madrasah Aliyah diajarkan mata pelajaran sejarah seperti sekolah negeri, berbeda dengan sekolah negeri tidak diajarkan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sedangkan di Madrasah Aliyah diajarkan.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah harus menunjukkan kontribusinya. Hanya saja perlu disadari bahwa selama ini terdapat berbagai kritik terhadap pelaksanaan Pendidikan Agama di sekolah. Salah satunya ialah metode pembelajaran yang masih konvensional, yaitu; ceramah yang monoton, menggunakan papan tulis (white board) sebagai sarana utama, ruangan dikelola dengan format yang statis, serta guru sebagai orang yang ahli (*expert*).

Kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terkesan monoton, membosankan, dan tidak menarik. Dengan menggunakan fasilitas yang berbasis ICT bukan hanya sebagai media atau alat untuk memperjelas materi pelajaran tetapi juga sebagai sumber belajar bagi siswa yang berisi bahan/materi pelajaran dan sumber informasi lain yang dapat diakses oleh para siswa baik individu maupun kelompok. Proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam selama ini masih konvensional (*teacher center*) dengan hanya menggunakan metode ceramah dan hafalan, hal ini diperkuat oleh pendapat Stine (Rusman,2015:16):

“Cara belajar sistem pendidikan kita yang diterapkan kepada kita sejak kanak-kanak, yaitu cara belajar kuno dan tidak produktif. Pendekatan model lama ini sebenarnya lebih menimbulkan keburukan

daripada kebaikan dan membuat proses belajar menjadi sulit bagi anak. Sejak dulu sistem sekolah mengajar kepada anak-anak untuk menghafal tanpa berfikir”

Keterbatasan sumber belajar juga membawa dampak pada kurangnya pemahaman dan pengamalan siswa terhadap materi pelajaran Pendidikan Agama Islam. maka Pemanfaatan Pembelajaran Berbasis ICT untuk proses pembelajaran sangat baik dan dianjurkan, mengingat pentingnya dunia pendidikan. ICT (*Information, Communication and Technology*) menjadi kebutuhan yang mendasar dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. (Muhammad Khoiron,2021:66).

MA Darul Ma'arif adalah salah satu Madrasah Aliyah yang telah menerapkan kurikulum merdeka pada kelas X dan XI, sedangkan untuk kelas XII masih menggunakan kurikulum K-13. Sekolah ini terletak di Jl. Syekh Basyarudin No.1, Pringapus, Kec. Pringapus, Kab. Semarang, Jawa Tengah. Untuk pembelajaran PAI di MA Darul Ma'arif itu sendiri ada 4 rumpun yaitu Al Qur'an hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dalam mendukung pembelajarannya, guru rumpun PAI di MA Darul Ma'arif Pringapus sudah mengajar sesuai dengan pendidikan yang sudah diambil dan sesuai apa yang mereka kuasai. Semakin berkembangnya zaman, guru harus pandai dalam penggunaan ICT (*Information Communication and Technology*) untuk mendukung pembelajarannya.

Pembelajaran berbasis ICT ini membuka wawasan sosial siswa, karena siswa tidak hanya bergantung pada sumber belajar primer yaitu

buku dan guru, tetapi juga dari internet, tayangan audio visual, dan media interaktif lainnya yang menyangkut fenomena sosial kekinian yang terjadi sesuai dengan materi yang dipelajari. Selain itu dengan pembelajaran berbasis ICT ini, guru dituntut lebih kreatif dalam menumbuhkan dan menciptakan berbagai kegiatan sesuai rencana yang telah diprogramkan. Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang mana banyak materi yang harus di pahami, guru harus pandai membuat siswanya memahami apa yang disampaikan. Maka dari itu, ketika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam harus ada kombinasi misalnya dengan penayangan video dan PowerPoint yang berkaitan dengan materi. Apabila guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam hanya menggunakan ceramah dan papan tulis saja, siswa akan merasa bosan dan mengantuk sehingga terkesan monoton.

Berdasar dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Implementasi Pembelajaran Berbasis *ICT* (*Information, Communication, and Technology*) dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X MA Darul Ma’arif, Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2024/2025”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pembelajaran berbasis ICT dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X MA Darul Ma’arif Pringapus Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2024/2025?

2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran berbasis ICT Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X MA Darul Ma'arif Pringapus, Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab adanya permasalahan diatas, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran berbasis ICT dalam Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X MA Darul Ma'arif Pringapus, Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2024/2025.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran berbasis ICT dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X di MA Darul Ma'arif Pringapus, Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2024/2025.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini ialah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan memperluas wacana serta dapat dijadikan bahan informasi untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:
 - a. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan dan pengalaman praktis di bidang penelitian. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional, pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah serta dapat dipergunakan sebagai persyaratan menjadi sarjana.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan Ilmiah. Pengembangan lembaga dengan menggunakan Implementasi pembelajaran berbasis ICT dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Pihak Sekolah yang Diteliti

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam rangka meningkatkan efektivitas Pembelajaran Berbasis ICT serta dapat dipergunakan sebagai bahan sumbangan pemikiran bagi sekolah yang bersangkutan dalam rangka mengembangkan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil hasil penelitian terdahulu yang bisa dijadikan acuan dalam topik penelitian terdahulu telah dipilih sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, sehingga diharapkan mampu menjelaskan maupun memberikan referensi kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Berikut dijelaskan penelitian terdahulu yang telah dipilih.

Pertama, penelitian yang dilakukan Agus Pandi Mahasiswa IAIN Bandar Lampung pada tahun 2016 dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Pembelajaran ICT dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Jenis penelitian ini ialah kualitatif deskriptif. dengan objeknya peserta didik. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa dengan penerapan Pembelajaran Berbasis ICT (*Information, Communication and Tecnology*) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pelajaran pendidikan agama Islam kelas X eksekutif di SMA Perintis 2 Bandar Lampung sudah maksimal yaitu guru telah menggunakan media LCD proyektor (powerpoint) pada setiap pertemuan dan hotspot area. Dengan memanfaatkan pembelajaran berbasis ICT secara baik merupakan salah satu cara yang maksimal dalam menciptakan motivasi belajar peserta didik, hal ini dapat dilihat dari peningkatan motivasi belajar peserta didik bahwa pada saat pra survey peserta didik tanpa menggunakan

media ICT yang motivasi belajarnya tinggi sebanyak 3 orang atau 9,1 %, motivasi belajar sedang sebanyak 25 orang atau 75,7 %, dan motivasi belajar rendah sebanyak 5 orang 15,2 %. Kemudian terjadi peningkatan dengan penerapan pembelajaran berbasis ICT yaitu peserta didik yang motivasi belajarnya tinggi 14 orang atau 42,4 %, motivasi belajar sedang sebanyak 18 orang atau 54,4 %, dan motivasi belajar rendah sebanyak 1 orang 3,0 %, dan ini bukti pengaruh dari motivasi ekstrinsik.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu lokasi penelitian sebelumnya di SMA Perintis 2 Bandar Lampung, sedangkan pada penelitian ini dilakukan di MA Darul Ma'arif Pringapus, Kabupaten Semarang. Selain itu penelitian sebelumnya focus penelitiannya adalah peningkatan motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian ini fokus penelitiannya adalah penerapan pembelajaran berbasis ICT pada pembelajaran SKI.

Kedua, Abdul Mukhlis Mahasiswa IAIN Salatiga dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqh Materi Khilafah dengan Pembelajaran Berbasis ICT pada Kelas X IPS 1 MAN Tenganan” menjelaskan tentang upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPS I MAN Tenganan pada mata pelajaran Fiqh dengan model pembelajaran berbasis *Information and Communication Technology* (ICT). Peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan 2 siklus. Setiap siklusnya merupakan rangkaian kegiatan yang terdiri dari 1) *Planning*, untuk mengidentifikasi masalah dan merencanakan kegiatan pembelajaran, dan membuat instrumen penelitian lainnya. 2) *Acting*,

melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran Fiqh Materi Khilafah. 3) *Observing*, pengambilan data tentang hasil belajar melalui tes dan lembar pengamatan. 4) *Reflecting*, menganalisis data hasil pengamatan. Subyek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XII IPS I MAN Tenganan yang berjumlah 30 siswa, yang terdiri 13 laki-laki dan 17 perempuan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan model pembelajaran berbasis *Information and Comunication Technology* (ICT) pada saat pembelajaran Fiqh.”

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Selain itu, penelitian sebelumnya fokus penelitiannya yaitu peningkatan hasil belajar siswa setelah menngunan pembelajaran berbasis ICT pada mata pelajaran Fiqih, sedangkan penelitian ini yaitu fokus pada langkah – langkah penerapan pembelajaran ICT pada pembelajaran SKI.

Ketiga, Syafrudin mahasiswa UIN Sumatra Utara dalam skripsinya yang berjudul “Pembelajaran PAI Berbasis ICT di SD Swasta Yayasan Pendidikan Syafiyatul Amaliyyah Medan” menjelaskan secara rinci mengenai guru PAI dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis ICT dengan menggunakan komputer multimedia, melakukan tiga tahap, yaitu pembukaan, inti, dan penutup. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian

kualitatif dengan pendekatan deskriptif serta melibatkan pendidik dan peserta didik sebagai objeknya.

Pertama, Tahap Pembukaan. Guru PAI menyiapkan media yang dibutuhkan yaitu laptop, LCD, Spiker, dan CD interaktif. Setelah semuanya terpasang, guru PAI membuka pembelajaran dan memberikan apersepsi dan motivasi agar peserta didik benar-benar mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran PAI.

Kedua ini pada kegiatan ini adalah kegiatan pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru PAI menampilkan materi pembelajaran PAI dari CD dan powerpoint dan menyampaikan materi yang dibahas dengan metode yang bervariasi. Penjelasan materi yang dilakukan guru PAI dikaitkan dengan kehidupan nyata dan keadaan yang sesungguhnya. Setelah guru PAI selesai menjelaskan materi pelajaran, guru PAI membimbing peserta didik untuk bertanya dan berdiskusi.

Ketiga, Penutup. Pada tahap ini guru PAI tidak langsung mengakhiri pembelajaran PAI, namun mengulas kembali hasil diskusi dan materi yang disampaikan serta melakukan evaluasi. Hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu lokasi dalam penelitian sebelumnya di SD Swasta Yayasan Pendidikan Syafiyatul Amaliyyah Medan, sedangkan penelitian ini dilakukan di MA Darul Ma Arif Pringapus, Kabupaten Semarang. Selain itu penelitian sebelumnya penerapannya saat mata pelajaran PAI, sedangkan penelitian ini

penerapannya pada saat pembelajaran salah satu rumpun PAI yaitu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Indonesia.

B. Kajian Teori

1. Implementasi

Secara singkat arti implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan menurut Usman (2002: 4) Implementasi merupakan suatu kegiatan yang terencana yang dilakukan secara sungguh-sungguh yang didasarkan pada norma-norma tertentu untuk mencapai suatu kegiatan dan selalu diikuti oleh obyek yang mengikutinya.

Jadi implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan suatu idea atau program yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan tertentu (Aminoh,2017: 4).

2. Pembelajaran Berbasis ICT

a. Pengertian Pembelajaran Berbasis ICT

Keberadaan ICT dalam dunia pendidikan sudah dianggap merupakan kebutuhan mutlak. Bahkan Badan pendidikan dunia, UNESCO, dalam beberapa publikasinya menyatakan pentingnya pemanfaatan ICT dalam bidang pendidikan.

Teknologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Technologia* menurut Webster Dictionary berarti *systematic treatment* atau penanganan suatu secara sistematis, sedangkan *techne* sebagai dasar kata Teknologi berarti, *skill, science* atau keahlian,

keterampilan, ilmu. Kata teknologi berasal dari bahasa Latin *texere*, yang mengandung pengertian menjalin atau menyusun, dengan demikian istilah teknologi tidak seharusnya hanya dibatasi pada pengertian penggunaan mesin-mesin, meskipun pengertian yang sederhana ini banyak digunakan dalam pembicaraan sehari-hari. (Amrullah,2012:63)

Tim gabungan Kementerian Komunikasi dan Informasi, Departemen Pendidikan Nasional (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) serta Departemen Agama (Kementerian Agama) mengidentifikasi beberapa peranan strategis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Sistem Pendidikan Dasar dan Menengah. Peranan itu ialah 1) sebagai gudang ilmu pengetahuan, 2) sebagai alat bantu pembelajaran, 3) sebagai fasilitas pendidikan, 4) sebagai standar kompetensi, 5) sebagai penunjang administrasi pendidikan, 6) sebagai alat bantu manajemen sekolah/madrasah, dan 7) sebagai infrastruktur pendidikan. Sejak tahun 2004 Indonesia telah menandatangani komitmen dalam World Summit on Information Society (WSIS) yang salah satu butirnya menyatakan bahwa pada tahun 2015 paling tidak 50% dari populasi penduduk harus dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas hidup.

ICT (*Information Communication and Technology*) atau Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan payung besar

terminologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. ICT mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi (Erik,2015:6). Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Dengan kata lain, ICT (*Information and Communication Technology*) adalah perangkat teknologi yang digunakan dalam pengolahan data, penyusunan, penyimpanan, serta manipulasi data melalui berbagai cara untuk memproses dan menyampaikan informasi yang berkualitas. Dengan adanya ICT, proses penyampaian dan penerimaan pesan menjadi lebih cepat dan mudah. Individu dapat dengan mudah mengakses informasi yang mereka butuhkan melalui ICT.

Peran ICT/TIK sebagai alat untuk memungkinkan terjadinya proses pendidikan dan pembelajaran yang efektif dan efisien. Sedangkan cakupan ICT meliputi; piranti keras dan piranti lunak komputer serta fasilitas telekomunikasi, perangkat proyektor/LCD, LAN (*local area network*) dan WAN (*wide area network*), serta mesin komputer dan robot. Sedangkan media pembelajaran yang dimaksud dalam tulisan ini ialah media berbasis ICT dalam kelompok (a) *projected still media*, yaitu media yang memerlukan

proyektor untuk menampilkan informasi dalam bentuk gambar/tulisan yang tidak bergerak, misalnya transparansi slide, slide power point. (b) *projected motion media*, media yang memerlukan proyektor untuk menampilkan informasi gambar/tulisan yang dapat bergerak, misal; film, video (VCD, DVD), komputer dan sebagainya.

b. Peranan Pembelajaran Berbasis ICT

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap manusia membutuhkan teknologi informasi dan komunikasi dalam menunjang aktifitas hidupnya, kemajuan ICT memiliki peranan besar dalam dunia pendidikan dan pembelajaran sekarang ini.

Selama ini guru diharapkan bisa melaksanakan kegiatan belajar yang aktif, partisipatif dan menyenangkan. Untuk dapat mewujudkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan tersebut, tentu saja diperlukan ide-ide kreatif dan inovatif guru dalam memilih metode dan merencanakan strategi pembelajaran. Pembelajaran berbasis ICT dapat diterapkan secara inovatif pada semua tahapan aktivitas belajar mengajar mulai dari pembuatan rencana pembelajaran, penyampaian materi, penyajian materi, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi.

Menurut Agus Pandi (2016:50), implementasi pemanfaatan pembelajaran berbasis ICT adalah diperoleh pembelajaran yang aktif, kolaboratif, kreatif, integratif dan evaluatif. Pembelajaran

yang diperkaya dengan ICT (*misalnya: hypermedia, simulasi*) memudahkan siswa dalam melakukan inkuiri dan analisis informasi baru. Siswa tidak sekedar menghafal fakta tetapi difasilitasi untuk mengkonstruksi pengetahuan baru berdasarkan contoh kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi pembelajaran yang aktif dan sangat menarik. Pembelajaran yang didukung dengan ICT misalnya; forum diskusi, chat, email, simulasi, games, animasi, mendorong siswa untuk berinteraksi dan bekerjasama dengan sesama siswa, guru maupun ahli dalam bidang yang relevan di manapun mereka berada, serta memberikan fasilitas kepada siswa untuk memanipulasi situasi yang ada dan mengkreasi produk secara kreatif dan menarik.

Menurut Deni Kurniawan (2018:15-18) mengemukakan peranan pembelajaran berbasis ICT (*Information Communication Technology*) ialah:

- 1) Menyadarkan siswa akan potensi perkembangan ICT (*Information Communication Technology*) yang terus berubah sehingga siswa dapat termotivasi untuk mengevaluasi dan mempelajari ICT sebagai dasar untuk belajar sepanjang hayat.
- 2) Memotivasi kemampuan siswa untuk beradaptasi dan mengantisipasi perkembangan ICT, sehingga siswa bisa melaksanakan dan menjalani aktivitas kehidupan sehari-hari secara mandiri dan lebih percaya diri

- 3) Mengembangkan kompetensi siswa dalam menggunakan ICT untuk mendukung kegiatan belajar, bekerja dan berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Mengembangkan kemampuan belajar berbasis ICT, sehingga proses pembelajaran dapat lebih optimal, menarik, dan mendorong siswa terampil dalam berkomunikasi, terampil mengorganisasi informasi, dan terbiasa bekerja sama.
- 5) Mengembangkan kemampuan belajar mandiri, berinisiatif, inovatif, kreatif, dan bertanggung jawab dalam penggunaan ICT untuk pembelajaran.

3. Penerapan Pembelajaran Berbasis ICT

Menurut Deni Kurniawan (2018:71-73) menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berbasis ICT dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yakni: a. ICT sebagai tool Dalam kaitannya ICT sebagai tool, saat ini banyak perangkat lunak yang tersedia di pasaran atau di internet yang dapat digunakan sebagai alat yang memungkinkan siswa maupun guru menyelesaikan pekerjaannya dengan efisien. b. Belajar melalui ICT atau belajar yang difasilitasi ICT Belajar melalui ICT atau belajar yang difasilitasi ICT bisa meliputi pemanfaatan:

- 1) CAL (Computer Assisted Learning Secara konsep pembelajaran berbasis CAL

(Computer Assisted Learning), adalah bentuk penyajian bahan-bahan pembelajaran dan keahlian atau keterampilan dalam satuan unit-unit kecil, sehingga mudah dipelajari dan dipahami oleh siswa.

2) CAI (Computer Assisted Inquiry).

CAI (Computer Assisted Inquiry) adalah pemanfaatan ICT untuk membantu pengumpulan informasi dan data dari berbagai sumber untuk mendukung penalaran. ICT dimanfaatkan sebagai agen untuk berinteraksi dengan sumber-sumber informasi seperti internet. Internet (International Networking), internet adalah jaringan komputer yang mampu menghubungkan komputer di seluruh dunia, sehingga berbagai jenis dan bentuk informasi dapat dikomunikasikan antar belahan dunia secara instan dan global (Rusman, 2013:129).

3) E-Learning E-Learning sangat populer karena fleksibilitas dan efektivitasnya merupakan cara penyampaian materi pembelajaran melalui internet. Elearning berasal dari dua kata yaitu e" yang merupakan singkatan dari „electronica" dan „learning" yang berarti „pembelajaran". Jadi e-learning berarti pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronik. *The ILRT of Bristol University, e-learning* sebagai pengguna teknologi untuk mengirim, mendukung dan meningkatkan pengajaran, pembelajaran dan penilaian.

Dari pengertian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Belajar melalui ICT atau belajar

yang difasilitasi ICT adalah proses pembelajaran dengan menggunakan perangkat elektronik untuk mengirim, mendukung dan meningkatkan proses dalam pembelajaran sehingga mudah dipelajari dan dipahami oleh siswa..

d.Kelebihan dari ICT dalam media pembelajaran

- 1) Pendidik dapat mudah menjelaskan materi pembelajaran yang rumit menjadi pembelajaran yang menarik, karena pendidik bisa menggunakan berbagai alat yang ada dalam penggunaan ICT dan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dengan mudah.
- 2) Pendidik dapat menjadikan kelas dengan cara yang interaktif dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan dapat membuat peserta didik bersemangat dalam belajar sehingga akan membuat peserta didik meningkatkan tingkat kehadiran

e. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis ICT

Menurut Asiyah (2017:57-58) langkah-langkah penting dalam penyusunan program pembelajaran berbasis ICT yang meliputi:

- 1) Perencanaan Awal Dalam pembuatan program pembelajaran ICT ini peran perencanaan sangatlah penting adanya. Hal ini dimaksudkan agar dalam proses pembuatannya dapat terstruktur dengan baik sehingga dapat menghasilkan produk yang sistematis sehingga mudah dalam penggunaannya. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai bagian dari perencanaan awal:

a). Lakukan identifikasi tujuan pembelajaran, kebutuhan belajar, masalah yang biasa dan mungkin akan muncul. Hal ini penting untuk dilakukan. Karena dengan mengetahui dan mengidentifikasi tujuan pembelajaran maka programmer dapat merancang program yang memungkinkan pengguna program (user) untuk melakukan langkah-langkah pembelajaran secara konsisten dan tidak melenceng dari tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Demikian pula dengan mengetahui kebutuhan belajar maka programmer dapat menyesuaikan program yang hendak dibuatnya agar dapat memenuhi kebutuhan belajar para siswa selaku sasaran utama dalam pembelajaran. Adapun dengan mengidentifikasi masalah yang biasa dan yang mungkin akan muncul dapat meminimalisir kesalahan desain program.

b). Lakukan analisis karakteristik user (siswa) meliputi tingkat usia, ilmu dasar yang dimiliki user dan tingkat pemahaman user. Dengan menganalisis karakteristik user (siswa) dapat memberikan acuan kepada programmer untuk menyesuaikan desain program pembelajaran dengan latar belakang user. Sehingga dengan demikian dapat lebih tepat sasaran.

c). Menentukan keperluan pembelajaran klasikal atau individual. Analisis ini berguna untuk mengidentifikasi tentang bagaimana nantinya program pembelajaran akan digunakan. Akankah digunakan secara perorangan atau digunakan secara kelompok atau jumlah yang lebih besar. Dengan begitu programmer dapat

menentukan takaran perbandingan dalam menyusun aspek-aspek yang mendukung program.

d). Menentukan strategi/pendekatan yang akan digunakan, program pembangkitnya (paket aplikasi atau bahasa pemrograman). Pada tahap inilah diperlukan kecerdasan dan kejelian programmer dalam membuat program yang tepat sasaran. Demikian pula penguasaan dan pemilihan yang tepat terkait mempersiapkan materi. Setelah tahap persiapan selesai dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah mempersiapkan materinya.

2) Desain Paket Program Sesuaikan dengan fungsi pembelajaran, apakah untuk memperkenalkan materi baru atau untuk melengkapi penguatan pembelajaran yang telah berlangsung. Berkaitan dengan fungsi pembelajaran, maka desain yang mungkin adalah: tutorial design, drill-and practice design, problem solving design, simulation design, atau game design.

3) Validasi Paket Program Setelah paket program dibuat, lakukan uji coba terhadap siswa yang dipilih serta dikontrol sebagai sample uji coba. Validasi program komputer meliputi:

- a) Kebenaran bahan ajarnya (materi)
- b) Ketepatan antara paket program dan populasi pengguna
- c) Kemudahan dalam penggunaan
- d) Efisiensi penggunaan

2. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Menurut Firman Gilang Pratama (2019:19) secara implisit pembelajaran mengandung kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Jadi, pembelajaran adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dan kegiatan mengajar yang dilakukan oleh pendidik (guru) untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dalam kaitan ini hal-hal yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah bagaimana cara mengorganisasikan pembelajaran, bagaimana menyampaikan isi pembelajaran, dan bagaimana menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal.

Undang-undang No 20 tahun 2003 mengatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Septi Wahyu Nur Aini (2021:18) dari sekian banyak peran dari seorang guru mempunyai peran yang sangat penting yaitu: 1) demonstrator, seorang guru hendaknya menguasai materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan serta mengembangkan dalam meningkatkan kemampuan dalam hal ilmu yang dimiliki untuk menentukan hasil belajar siswa; 2) pengelola kelas, seorang guru hendaknya mampu menguasai kelas sebagai lingkungan belajar yang merupakan aspek dalam pengorganisasian dalam kelas; 3) mediator dan

fasilitator, sebagai mediator seorang guru memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap media pendidikan dan sebagai pelantaran dalam hubungan antar manusia. Sedangkan fasilitator merupakan kemampuan seorang guru dalam menguasai sumber belajar yang berguna dalam menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik dalam narasumber, buku teks, majalah maupun surat kabar; 4) evaluator, seorang guru harus mengikuti hasil belajar siswa yang telah dicapai dari waktu ke waktu.

Sejarah adalah kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi di masa lampau atau peristiwa penting yang benar-benar terjadi. Definisi ini lebih menekankan pada materi peristiwa tanpa mengaitkan dengan aspek yang lainnya. Sedangkan dalam pengertian yang lebih luas, sejarah adalah gambaran masa lalu tentang aktivitas kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang disusun berdasarkan fakta dan interpretasi terhadap objek peristiwa masa lampau.

Dari segi epistimologi sejarah yang dalam bahasa arabnya disebut tarikh mengandung arti ketentuan masa atau waktu. Ada pula sebagian orang yang mengajukan pendapat bahwa sejarah sepadan dengan kata syajarah yang berarti pohon (kehidupan), riwayat, atau kisah. Dengan demikian sejarah berarti gambaran masa lalu tentang aktivitas kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang disusun berdasarkan fakta dan interpretasi terhadap obyek peristiwa masa lampau, yang kemudian itu disebut sejarah kebudayaan (Maemunah,2012:34).

Dalam antropologi kebudayaan adalah bentuk ungkapan tentang semangat yang mendalam dari suatu masyarakat. Sedangkan manifestasi-manifestasi dari kemajuan mekanis dari teknologi lebih berkaitan dengan peradaban. Kalau kebudayaan lebih banyak direfleksikan dalam seni, sastra, agama dan moral maka peradaban terefleksi dalam politik, ekonomi dan teknologi.

Sedangkan Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad sebagai Nabi terakhir, dimana Nabi Muhammad berasal dari Makkah. Islam merupakan agama terakhir samawi yang mana Islam memiliki kitab suci AlQur'an yang memiliki petunjuk bagi umat manusia, mengajarkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sejarah kebudayaan Islam adalah peristiwa-peristiwa yang sungguh terjadi pada masa lampau yang seluruhnya berkaitan dengan agama Islam.

Sejarah Kebudayaan Islam dapat dipahami sebagai berita atau cerita peristiwa masa lalu yang memiliki asal-muasal tertentu. Peristiwa menjelang dan saat Muhammad Saw. lahir dan diutus sebagai rasul yang merupakan asal-muasal Sejarah Kebudayaan Islam.

Nilai-nilai islam yang terkandung dalam Q.S. Al-Hasyr/59:18 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya:” Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamukerjakan”(Q.S.Al-Hasr:18).(KementrianAgama RI,2019:548).

Sejarah kebudayaan Islam merupakan suatu ilmu yang mempelajari hasil karya, rasa dan cipta orang- orang Islam di masa lalu baik dalam bentuk sosial, budaya, ekonomi, politik, dan tata kehidupan lainnya. Pada umumnya dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam sebagian siswa merasa kesulitan untuk menerima dan mencerna materi-materi yang disajikan karena materi SKI berhubungan dengan peristiwa pada masa lampau, namun dianjurkan mempelajari kisah-kisah terdahulu supaya dapat diambil pelajaran, Sebagaimana firman cAllah SWT Q.S. Yusuf ayat 111 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Artinya: “Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al-Qur'an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman” (Q.S. Yusuf/11:111).” (Kementrian Agama RI, 2019:248).

b. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Menurut Maemunah (2019:17) mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam dimasa lampau.

- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni dan lain sebagainya untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

c. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam

Ruang lingkup pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah yakni menelaah tentang asal usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam di masa lampau, diantaranya:

- 1). Dakwah Nabi Muhammad SAW
- 2). Kepemimpinan Umat Islam setelah Nabi wafat
- 3). Perkembangan islam periode klasik atau zaman keemasan
(650-1250 M)
- 4). Perkembangan Islam pada abad pertengahan atau zaman kemunduran
(1250-1800 M)
- 5). Perkembangan Islam pada abad modern atau zaman kebangkitan
(1800 M-sekarang)
- 6). Perkembangan Islam di Indonesia

d. Manfaat Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Bagi peserta didik dalam belajar sejarah kebudayaan islam memperoleh manfaat yang dimana mampu membangun peserta didik dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap kebudayaan islam dan tidak melupakan hasil karya muslim pada masalah diantaranya yaitu

- 1) Menumbuhkan rasa cinta kepada kebudayaan islam yang merupakan hasil buah karya kaum muslim masalah.
- 2) Memahami berbagai hasil pemikiran dan hasil karya para ulama untuk diteladani dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Membangun kesadaran generasi muslim akan bertanggung jawab terhadap kemajuan dunia islam.
- 4) Memberikan pelajaran kepada generasi muslim dari setiap kejadiankejadian atau contoh yang diteladani dari perjuangan para perjuang atau tokoh di masalah untuk memperbaiki diri dalam diri sendiri, masyarakat, lingkungan negeri serta demi islam untuk masa yang akan datang.

e. Fungsi Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki fungsi yang dapat menjelaskan ketercapaian suatu mata pelajaran yang dimana suatu Madrasah telah diterapkan. Berikut ini fungsi dari mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam antara lain :

- 1) Fungsi edukatif: sejarah menegaskan kepada peserta didik tentang keharusan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.
- 2) Fungsi kelimuan: melalui sejarah peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu islam dan kebudayaannya.
- 3) Fungsi tranformasi: sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam merancang transformasi masyarakat (Amin0h, 2020:23).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiono (2017:2) didalam bukunya menyatakan bahwa metode penelitian adalah penjelasan metode yang akan digunakan dalam melakukan penelitian. Bahasan ditekankan pada metode yang sesuai dengan jenis atau model penelitian yang akan dilakukan dan benar-benar akan digunakan dalam penelitian/ pembahasan. Selain itu, metode penelitian merupakan strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisis data yang diperlukan guna pemecahan bagi persoalan yang dihadapi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini termaksud sebagai kategori metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.

Menurut Sugiono (2017: 9) juga mengemukakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dalam proposal skripsi ini karena fokus penelitian bersifat mendeskripsikan tentang “Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X MA Darul Ma’arif Prungapus, Kabupaten Esarang, Tahun Pelajaran

2023/2024. Pendekatan penelitian secara kualitatif sangat baik untuk memberikan deskripsi luas yang memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi di lingkungan setempat.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian pada proposal skripsi ini bertempat di MA Darul Ma'arif Pringapus yang beralamat di Jl. Syekh Basyaruddin No 1, Pringapus, Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Yang menjadi dasar pertimbangan peneliti yaitu keingintahuan peneliti terhadap penerapan pembelajaran berbasis ICT pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X MA Darul Ma'arif Pringapus Tahun Pelajaran 2024/2025.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian kualitatif adalah Tindakan dan perkataan, yang selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan sumber lainnya. Dalam sumber data ini, pemberi informasi mengenai pertanyaan penelitian adalah responden (penjawab) dari pewawancara atau peneliti baik pertanyaan secara tertulis maupun secara lisan. Dari pemaparan diatas maka sumber data peneliti digolongkan menjadi dua bagian, yakni;

1. Data Primer

Menurut Dermawan (2013:13) mengemukakan bahwa data primer ialah data yang diperoleh langsung dari informan dengan cara melalui observasi dan wawancara. Pada pola ini penulis membuat persyaratan-persyaratan yang sesuai dengan tema dan informasi yang hendak diteliti penulis, seiring dengan itu, penulis mengorek

keterangan untuk mendapatkan informasi dari orang-orang tertentu yang terlibat langsung maupun yang tidak langsung terhadap pokok permasalahan yang diangkat. Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti melalui pengamatan langsung (observasi), wawancara langsung dengan informan dan narasumber (interview) dan yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru sejarah kebudayaan islam, serta beberapa peserta didik di MA Darul Ma'arif Pringapus yang dicatat melalui catatan tertulis, perekaman atau tape recorder.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiono (2017:132) mengemukakan bahwa data sekunder adalah pengumpulan data melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian, disamping itu sebagai pelengkap data lainnya, yang dapat menunjukkan kondisi objektif sekolah seperti sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan peserta didik dan data lainnya yang berhubungan dan berpengaruh terhadap objek peneliti.

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder adalah sumber data yang mendukung data primer, seperti adanya data tertulis yang berasal dari arsip, dokumen dan data yang relevan lainnya yang terdapat di MA Darul MA'arif Pringapus.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Prosedur yang di pakai dalam pengumpulan data yaitu: (1) Observasi, (2) Wawancara, dan (3) Dokumentasi, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran (Abdurrahman, 2006:104). Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung berkaitan dengan Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X MA Darul Ma'arif Pringapus.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden. Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data melalui tanya

jawab dengan obyek penelitian, sehingga data akan lebih valid karena langsung diperoleh dari sumbernya (Sugiono,2017:11).

Dalam metode ini peneliti menggali informasi kepada responden mengenai Implementasi Pembelajaran berbasis ICT pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X MA Darul Ma'arif Pringapus, sejarah berdirinya MA Darul Ma'arif Pringapus dan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai pembelajaran berbasis ICT yang diterapkan oleh guru.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang ada di lapangan serta dapat dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data.

Analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berada ditempat penelitian atau yang berada diluar tempat penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Dalam metode ini peneliti mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, visi misi sekolah, serta foto-foto kegiatan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi) di MA Darul Ma'arif Pringapus.

E. Teknik Analisa Data

Teknik Analisis Data Analisis data merupakan proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan bahan-bahan lain yang relevan sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada khalayak umum (Sugiyono, 2022:15).

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan ke hal yang penting. Reduksi data bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2018). Pada reduksi data ini, tahap dimana hasil wawancara kemudian diseleksi dengan menghubungkan jawaban mana yang merupakan penjelasan dari pertanyaan apa, untuk kemudian disusun menjadi informasi yang dapat menjadi bahan analisis dan penarikan kesimpulan.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Menurut sugiyono (2022:20) dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi

a. Sejarah Berdirinya MA Darul Ma'arif Pringapus

Keberadaan Madrasah Aliyah Darul Ma'arif Pringapus merupakan tindak lanjut dari program pengembangan lembaga yang dikelola oleh Cabang Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlotul Ulama (NU) Kabupaten Semarang dan ditunjukkan sebagai media bagi anak-anak yang berkeinginan melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi yang berdiri. Sebelumnya telah mendirikan Madrasah Darul ma'arif Pringapus yang terletak tepat dibelakang MA Darul Ma'arif Pringapus dan bersampingan dengan Masjid besar Masjid Basyaruddin Pringapus. Berdasarkan berbagai pertimbangan, animo masyarakat Pringapus untuk melanjutkan sekolah anaknya yang dari MTs Darul Ma'arif dan masyarakat di luar Pringapus yang anaknya tinggal di pesantren yang tamat SMP/Mts sederajat dari daerahnya masing-masing, maka pada 28 Maret 1986 berdirilah Madrasah Aliyah MA Darul Ma'arif Pringapus. Letak Madrasah Aliyah Darul Ma'arif berada di jalan Syekh Basyaruddin nomer 01 Pringapus, tepatnya di sebelah pasar Pringapus. (Sumber: Wawancara dengan Bapak Kholisin selaku waka kesiswaan pada tanggal 21 Mei 2024).

Lembaga Sekolah MA Darul Ma'arif Pringapus berdiri pada Tahun 1964 yang terletak di Jalan Syekh Basyaruddin Nomer 01 Pringapus Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah Kode Pos 50553. Tepatnya berada di belakang Masjid Basyaruddin dan di samping pasar Pringapus.

Berkat usaha dari beberapa pengurus akhirnya bapak Habib Hidayatullah memberikan Wakaf atas tanahnya seluas 770m² guna membangun sebuah gedung untuk menambah kepercayaan masyarakat, Madrasah Aliyah kemudian didaftarkan ke Departemen Agama dua tahun kemudian tepatnya pada tanggal 28 maret 1986 secara resmi Madrasah Aliyah DARUL MA'ARIF Pringapus tercatat di Departemen Agama dengan status terdaftar dengan nomer Wk/5.d/132/Pgm/MA/1986.

Untuk meningkatkan status Madrasah maka pada tahun 2016 dilaksanakan akreditasi dan terdaftar menjadi diakui di lembaga Sk Badan Akreditasi Nasional Sekolah/ Madrasah (BAN-5/M) Tanggal 26 Oktober 2016. Usaha ini dilakukan pada masa kepala madrasah dijabat oleh bapak Nizar Ali, S. Pd, I. Dengan urutan yang menjabat kepala Madrasah Aliyah MA Darul Ma'arif , pertama bapak H. Syaifuddin S. Pd. I, Abdul Karim S.Pd, Nizar Ali, S.Pd, I,. Mansur Hidayaat .M, Pd dari mulai tahun 2017 sampai sekarang.

Sebagai tindak lanjut peningkatan status, yang awalnya hanya ada jurusan IPS, pada tahun pelajaran 2016/2017 dibuka jurusan Agama. Dengan demikian Madrasah Aliyah Darul Ma'arif Pringapus memiliki dua jurusan yaitu IPS dan Agama.

Selain itu, di MA Darul Ma'arif Pringapus juga diadakan pelatihan-pelatihan di berbagai bidang yang bisa diikuti siswa di Balai Latihan Kerja Industri Kab. Semarang seperti :

- a. Otomotif sepeda motor
- b. Menjahit Garment
- c. Rias Pengantin
- d. Salon

b. Letak Geografi MA Darul Ma'arif Pringapus

Tempat yang jadi objek penelitian adalah MA Darul Ma'arif Pringapus, sekolah tersebut terletak di Jalan Syekh Basyaruddin Nomer 01 Pringapus Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah Kode Pos 50553. Tepatnya berada di belakang Masjid Basyaruddin dan di samping pasar Pringapus. Telp. 024- 69335611. Disekitar Madrasah Aliyah terdapat kurang lebih 7 pondok pesantren. Diantara pondok pesantren tersebut antara lain pondok pesantren AL-Hidayaat, pon pes Alhasan, pon pes yadayanu, pon pes Al-hikmah, pon pes Mambaul Qur'an, pon. Pes Roudhotul Furqon. (Sumber :Wawancara dengan Bapak Kholisin selaku Waka Kesiswaan pada tanggal 21 Mei 2024).

c. Sarana dan Prasarana MA Darul Ma'arif Pringapus

Berdasarkan wawancara dengan ibu Puji selaku Waka Sarana dan prasarana di MAS Darul Ma'arif Pringapus, beliau menjelaskan mengenai sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

“ Menurut saya sarana dan prasarana itu suatu hal yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan untuk menunjang pelajaran yang baik. Disamping sarana pendidikan yang rutin, seperti keperluan administrasi kantor dan alat-alat pengajar yang harus dipenuhi. Juga pengadaan dan penyempurnaan sarana fisik sekolah mendapat perhatian serius seperti ruang belajar, ruang kantor dan lain sebagainya. Disini mengenai prasarana menurut saya juga sudah cukup baik dan digunakan oleh warga sekolah. Untuk sarana prasarana yang berkaitan dengan ICT, sekolah sendiri sudah mempunyai jaringan hotspot (wifi) yang dimana bias digunakan untuk menunjang kegiatan seluruh sekolah terutama bagi siswa dalam menambah informasi dalam pembelajaran”. (Wawancara dengan bapak Ali Ma'sum pada tanggal 19 Mei)

Adapun fasilitas yang ada di MA Darul Ma'arif Pringapus yang peneliti dapat ketika observasi pada tanggal 21 Mei 2024, yaitu:

- 1) Ruang kelas yang bersih dan nyaman
- 2) Pembelajaran menggunakan proyektor
- 3) Masjid
- 4) Perpustakaan
- 5) Lab. Komputer 24 jam
- 6) Free WIFI
- 7) Lapangan
- 8) Ruang Praktik Ketrampilan (Tata Busana dan Seni Budaya)
- 9) Ruang Guru

10) Ruang TU

11) Ruang UKS

12) Fasilitas Air bersih dan listrik

Semua biaya pengadaan sarana prasarana pendidikan tersebut berasal dari uang pangkal, infaq dari wali murid, dan sebagian dari SPP serta uang dari Yayasan. (Sumber:Wawancara dengan Bapak ali Ma'sum pada tanggal 21 Mei 2024).

d.Struktur Organisasi MA Darul Ma'arif Pringapus

Struktur organisasi merupakan bagian penting dalam sebuah organisasi. Struktur ini berfungsi untuk pembagian tugas serta tanggung jawab tercapainya tujuan bersama. Adapun struktur organisasi di MA Darul Ma'arif Pringapus.

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Sekolah MAS Darul Ma'arif

NO	Nama	Jabatan
1.	Nizar Ali	Kepala Sekolah
2.	Ali Ma'sum	Waka kurikulum
3.	H. Zuhdi Muhsin,SH	Komite
4.	Muawin, S.Pd	Tata Usaha
5.	Muhammad Kholisin, S.Hum	Waka Kesiswaan
6.	Dra. Puji Lestari	Sarana dan Prasarana

(Sumber data : Dokumentasi pada tanggal 19 Mei 2024)

e. Keadaan Guru, Siswa dan karyawan MA Darul Ma'arif Pringapus

1). Keadaan guru dan Karyawan

Guru selain sebagai tenaga pendidikan, juga difungsikan sebagai wali kelas yang bertugas menata dan mengelolah kelas serta seluruh administrasi di kelas. Adapun jumlah tenaga pendidikan dan kependidikan di MA Darul Ma'arif Pringapus hingga saat ini berjumlah 14 orang guru dan karyawan.

Tabel 4.2 Daftar Guru dan Karyawan

NO	Nama Guru/Karyawan	L/P	Jabatan/ guru
1.	Sundarni, S.Pd	P	Bahasa Indonesia
2.	Dra Puji Lestari	P	Sosiologi,PPKn
3.	Aqwam Aji Darmawan, S.Pd	L	SKI,Illmu Hadist,Tafsir
4.	Dra.Ida Fitriati	P	Bahasa Inggris
5.	Muh Ulin Nuha, Lc,	L	B. Arab
6.	Ali Ma'shum, S.H	L	Olahraga, Akidah Akhlaq
7.	M. Kholisin,S Hum	L	Ushul Fiqih, Tafsir
8.	Muawin, S.Pd	L	Ekonomi
9.	Nizar Ali,S.Pd.I	L	Al-Qur'an Hadist
10.	Nur Alfiyah, S.Pd	P	Matematika
11.	Widyo Sunarko	L	Seni Budaya
12.	Umul Fatmawati, AMd	P	Tata Busana
13	Isna Aviv Nurain,M.Pd	P	BK
14	H. Zuhdi Muhsin,SH	L	Komite

(Sumber data : Dokumentasi 19 Mei 2024)

2). Keadaan siswa

Siswa yang diterima di MA Darul Ma'arif Pringapus adalah siswa yang memiliki Ijazah dan SKHU MTs/ SMP/Paket B. Peserta didik yang terdaftar di MA Darul Ma'arif Pringapus merupakan anak-anak dari lingkungan sekolah, sampai saat ini jumlah siswa-siswi MA Darul Ma'arif Pringapus Tahun 2024/2025 adalah sebanyak 180 siswa, adapun pembagian :

Tabel 4.3 Data Siswa MA Darul Ma'arif Pringapus

NO	Kelas	Jumlah
1	Kelas X	60
2	Kelas XI	60
3	Kelas XII	60
	Jumlah	180

(Sumber data: 19 Mei 2019)

Tabel 4.4 Data Nama Sswa Kelas X Agama

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Adinda Shinta Bella	P
2	Aisyah Putri Suryaningrum	P
3	Bunga Syahira	P
4	Amira Nayla Malaita	P
5	Dzaira Nurul Az Zahra	P
6	Eza Septiano Saputra	L
7	Fatmatun Annisa	P

8	Haikal Muhammad Rifai	L
9	Isna Wahyuni	P
10	M. Zaidan Alfarizqi	L
11	Nadia Mahya	P
12	Naisa Dwi Setyoningrum	P
13	Sifa Amelia Putri	P
14	Rico Naka Naori	L
15	Talyta Nindya Putri	P
16	Talia Rahma	P
17	Yogi Prasetyo	L
18	Zakia Munifah	P
19	Zidan Maulana Satir	L

(Dokumentasi pada tanggal 19 Mei 2024)

Sedangkan prestasi yang pernah diraih antara lain:

- a) Juara II lomba murotal putra tingkat kabupaten
- b) Juara I lomba kompetisi sains madrasah (KSM) tingkat kabupaten Semarang
- c) Juara I lomba Tilawah Qur'an tingkat kecamatan Pringapus
- d) Juara II lomba Tausyiah tingkat kabupaten Semarang
- e) Juara II lomba Murotal putri tingkat kabupaten Semarang

- f) Juara III lomba PLTG putra tingkat kabupaten Semarang
- g) Juara III lomba SITAPA tingkat kabupaten Semarang
- h) Juara II LCTP atau SITAPA tingkat kabupaten Semarang
- i) Juara III lomba Bulu tangkis atau AKSIOMA tingkat kabupaten Semarang
- j) Juara harapan 1 olimpiade Matematika reoni akbar 2-3 mei 2009 tingkat kabupaten Semarang
- k) Juara III Murotal putra tingkat kabupaten Semarang

(Sumber :Wawancara dengan Bapak Kholisin pada tanggal 21 Mei 2024)

f. Visi, misi dan tujuan MA Darul Ma'arif Pringapus

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 21 Mei, peneliti mendapati informasi mengenai Visi, Misi, dan Tujuan MAS Darul Ma'arif Pringapus sebagai berikut

a) Visi MA Darul Ma'arif

Madrasah Aliyah Darul Ma'arif mencetak kader yang taat terhadap ajaran islam, unggul dalam prestasi dan berakhlak mulia.

b) Misi MA Darul Ma'arif

- 1) Meningkatkan sumber daya insane melalui pendidikan umum dan agama
- 2) Membentuk karakter islami yang mampu mengaktualisasi diri ditengah masyarakat
- 3) Mencetak kader yang berakhlak mulia serta berafiliasi ahlussunah wal jamaah annahdliyyah. (Sumber : Wawancara dengan Bapak Aji pada tanggal 21 Mei 2024)

c) Tujuan MAS Darul Ma'arif

Meningkatkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan), dan CTL (Contextual Teaching and Learning), mengembangkan potensi akademi, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler, membudayakan perilaku Islami di lingkungan madrasah, meningkatkan prestasi akademi peserta didik sebagai bekal melanjutkan kependidikan mandiri.(Sumber : Wawancara dengan Bapak Aji pada tanggal 21 Mei 2024)

2. Penyajian Data

Dalam bagian ini peneliti akan menyajikan data yang telah dikumpulkan melalui beberapa teknik pengumpulan data yang telah dipaparkan dalam metode penelitian. Sebagaimana yang telah disebutkan bahwasannya peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian disajikan dengan mengumpulkan data dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut. Berikut akan dipaparkan hasil penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti terkait Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT pada Sejarah Kebudayaan Islam di MAS Darul Ma'arif Pringapus.

a. Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X MAS Darul Ma'arif Pringapus.

Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengetahui bahwa ketika Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT Pada Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X MAS Darul Ma'arif Pringapus

dilaksanakan melalui 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi .

1) Tahapan Perencanaan

Dalam tercapainya tujuan pembelajaran, tidak terlepas dari peran Kepala Sekolah dalam membentuk SDM pendidik di sekolahnya. Maka dari itu , ketika akan memasuki tahun ajaran baru, pasti akan diadakan rapat seluruh guru untuk membuat perencanaan pembelajaran dan mempersiapkan perangkat pembelajaran. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Kholisin selaku waka kesiswaan yang mewakili Bapak Nizar selaku kepala sekolah . Beliau mengatakan bahwa :

“ Kalau kami sendiri ya, kalau kami sendiri itu jauh-jauh hari sebelum anak itu masuk kelas di tahun ajaran baru kami mengadakan rapat, jadi secara umum pendidik pendidiknya disuruh membuat perangkat pembelajaran, jadi anak pendidik-pendidik itu belum tau siapa peserta didiknya kami sudah menyiapkan perangkat pembelajarannya seperti itu. Jadi setelah itu setelah disusun ya dan sudah jadi tentu saja disesuaikan dengan jadwal pelajaran yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Jadi perangkat pembelajaran sudah disiapkan tinggal disesuaikan dengan jam pembelajaran, jadi setiap kami mau masuk ke kelas, kami membawa perangkat pembelajaran”. (Wawancara dengan Waka Kesiswaan Bapak Kholisin pada tanggal 21 Mei 2024).

Selain pentingnya peran kepala sekolah dalam suksesnya pembelajaran, seorang guru lebih berperan penting dalam pelaksanaannya. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru harus sudah mempunyai perencanaan pembelajaran dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran , karena dengan adanya perencanaan pembelajaran, tujuan pembelajaran itu akan terwujud. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Aji selaku guru SKI. Beliau mengungkapkan bahwa :

“ Sebelum pembelajaran saya sudah mempunyai perencanaan supaya ketika pelaksanaannya itu bisa efisien. Ya biasanya saya membuat modul ajar dulu sebagai acuan, juga mempersiapkan perangkat ajarnya seperti LCD, dan laptop. Selain itu juga saya

harus menyiapkan metode pembelajarannya yang cocok / sesuai dengan gaya belajarnya siswa, biasanya saya menggunakan metode ceramah bersamaan penggunaan powerpoint melalui LCD biar siswa ndak bosan”. (Wawancara dengan Bapak Aji selaku guru SKI pada tanggal 21 Mei 2024)

Beliau juga menambahkan bahwa perencanaan pembelajaran sebelum mengajar ke kelas harus dengan ditetapkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Beliau mengatakan:

“ Adanya perencanaan kan tujuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi misalnya nih materinya tentang Sejarah Perkembangan Islam di Indonesia, ya berarti tujuannya siswa paham alur / sejarahnya agama islam masuk ke Indonesia”. (Wawancara dengan guru SKI Bapak Aji pada tanggal 21 Mei 2024).

Selain guru yang mempunyai perencanaan pembelajaran, siswa juga harus memiliki persiapan sebelum pembelajaran, seperti mempersiapkan alat tulisnya dan lingkungan kelasnya. Seperti yang disampaikan Nadia selaku siswa kelas X agama menyampaikan bahwa :

“ Untuk saya sendiri persiapan sebelum pembelajaran ya kelengkapan alat tulisnya dan buku pelajarannya sesuai jadwal belajar. Apalagi ini ajaran baru, saya sangat semangat dan itu menurut saya dalam pembelajaran pertama harus lengkap, selain itu juga saya biasanya sih merapikan tempat duduk saya agar ketika mengikuti pembelajaran bisa nyaman”.(Wawancara Nadia siswi kelas X Agama pada tanggal 8 Agustus 20224).

2) Tahap pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini ada tiga yaitu pendahuluan/pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Seperti yang disampaikan oleh Bapak aji selaku guru SKI. Beliau menyampaikan bahwa:

“ Pelaksanaan pembelajaran itu ada tiga yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Untuk pendahuluan biasanya saya dimulai dari

salam, kemudian doa, absen siswa, dan apersepsi, kemudian lanjut tahap inti itu saya menyampaikan materi pembelajaran yang didalamnya biasanya ada diskusi kelompok, biasanya menggunakan metode caramah dan didukung dengan media ICT berupa LCD proyektor untuk menampilkan powerpoint agar siswa tidak bosan. Untuk penutup sendiri saya menyampaikan kepada siswa materi untuk pembelajaran selanjutnya agar siswa bisa mempersiapkan/belajar, kemudian ditutup dengan salam”. (Wawancara guru SKI bapak Aji pada tanggal 21 Mei 2024).

Disini peneliti menggali informasi mengenai pemanfaatan ICT dalam pembelajaran, sebenarnya ditujukan kepada kepala sekolah, namun saat itu beliau sedang ada rapat sehingga beliau meminta Bapak Kholisin selaku Waka Kesiswaan untuk mewakilinya. Dalam wawancara ini, bapak kholisin menyampaikan bahwa:

“Menurut saya, ICT adalah suatu alat berupa informasi, komunikasi dan teknologi yang berkembang mengikuti zaman. Dalam dunia Pendidikan, pemanfaatan ICT itu sendiri sangatlah penting. Untuk pemanfaatan pembelajaran, sekolah telah menyediakan lab komputer yang dimana bisa digunakan oleh siswa, selain itu juga sekolah sudah memasang hotspot/wifi sebagai penunjang kegiatan pembelajaran siswa” (Wawancara bapak Kholisin selaku Waka kesiswaan pada tanggal 21 Mei 2024)

Dari hasil wawancara dengan Bapak Ali Ma'sum selaku Waka Kurikulum terkait Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang diterapkan oleh sekolah mengungkapkan:

“Belajar sejarah apalagi Sejarah Kebudayaan Islam akan sangat banyak manfaatnya, misalnya bermanfaat untuk membangun kejayaan Islam masa kini dan masa yang akan datang, dapat membedakan antara kebudayaan Islam dengan kebudayaan Arab, dapat mengerti bahwa sejak Nabi Muhammad SAW, di kota Madinah, kelompok Agama lain seperti Yahudi, Nasrani dan penyembah berhala diberikan hak dan kemerdekaan. Pada masa khulafaurrasyidin, khususnya

pada masa khalifah Umar bin Khatab, orang-orang koptik (orang Kristen Mesir) diberikan kemerdekaan untuk menjalankan ibadah mereka. Hak-hak mereka diberikan sepenuhnya. Pada masa khalifah Umar bin Abdul Aziz dari dinasti Ummayah, orang-orang Kristen dan Yahudi sangat diperhatikan dan dilindungi haknya. seseorang juga menjadi kagum dan terpesona atas prestasi atas prestasi gemilang orang-orang Islam. Kemajuan dibidang ilmu pengetahuan seni arsitektur membuat orang yang mengetahuinya menjadi terkagum-kagum. Betapa umat Islam sangat maju dan berkembang dalam membangun ilmu pengetahuan dan kebudayaan”.(Wawancara dengan Bapak Ali Ma’sum selaku waka kurikulum pada tanggal 21 Mei)

Dalam perencanaan ini peran waka kurikulum sendiri adalah mengatur jadwal pelaksanaan pembelajaran. Kemudian dari hasil wawancara dengan Waka Kurikulum mengungkapkan :

“Di tingkat MA memiliki program untuk memahami sejarah-sejarah Islam menggunakan refrensi yaitu acuan yang ditentukan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai buku pegangan yang wajib digunakan di sekolah yang kemudian dikembangkan oleh tim kurikulum dengan mengadopsi buku-buku lain yang relevan dan mendukung pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Tujuannya untuk lebih memudahkan kepada siswa dan siswi untuk membaca dan mempelajari sejarah tersebut”.(Wawancara dengan Bapak Ali Ma’sum pada tanggal 21 Mei 2024)

Berikut hasil pengamatan dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai lembar observasi yang disiapkan oleh peneliti :

a) Pembukaan

Adapun aspek yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Pembukaan Pembelajaran

Interaksi Guru	Ya	Tidak	Tidak pernah
Mengkondisikan siswa	✓		
Menarik perhatian siswa	✓		

Apersepsi	✓		
Menyampaikan Tujuan Pembelajaran		✓	
Memberi Pretest		✓	

Saat pelajaran SKI dimulai, guru memasuki ruang kelas dengan membawa absen dan buku sebagai sumber pembelajaran dikelas . Guru meletakkan buku dan duduk dikursinya memberi salam. Sebelum pembelajaran dimulai, guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa.Setelah berdo'a, guru mengabsen siswa,dan hari itu siswa mengikuti pembelajaran semua tanpa ada yang izin. Pembelajaran hari ini pelaksanaannya siang hari,yang dimana para siswa sudah mulai kurang semangat.Oleh karena itu, untuk menarik dan mengkondisikan para siswa, guru mengajak siswa untuk Ice Breaking terlebih dahulu,untuk memfokuskan siswa kembali. Peneliti melihat, siswa sangat antusias dengan adanya ice breaking dan menjadi semangat dalam pembelajaran. Setelah ice breaking,guru meminta siswa untuk mengecek kebersihan dan kerapihan disekitar tempat duduk masing – masing , sehingga ketika pembelajaran bisa terasa nyaman. Kemudian beliau berdiri didepan kelas untuk interaksi dengan menyampaikan hal yang menarik seperti gambar pemantik (peta Indonesia) sebagai penggambaran sejarah perkembangan agama islam di Indonesia.

Untuk pertemuan pertama diawal semester baru ini, pokok pembahasan yang akan dijelaskan yaitu mengenai “ Sejarah Perkembangan Agam Islam di Indonesia”.

b). Keterampilan Menjelaskan Materi

Keterampilan ini sudah sangat jelas harus dimiliki setiap guru, apalagi guru SKI yang materinya sebagian besar berupa informasi yang perlu dibaca dan dipahami. Adapun aspek yang diamati oleh penulis yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Keterampilan Menjelaskan Materi

Interaksi Guru	Ya	Tidak	Tidak Pernah
Kejelasan	✓		
Penggunaan Contoh	✓		
Penekanan hal penting	✓		
Penggunaan sumber belajar secara tepat	✓		

Setelah tahap pembukaan, guru akan memasuki tahap inti yaitu menjelaskan materi. Materi yang dijelaskan Bapak Aji tidak terlalu panjang lebar untuk sebuah permulaan, beliau menjelaskan secara umum bahwa sejarah berkembangnya agama islam di Indonesia itu didasari oleh 4 Teori. Sesekali beliau menjelaskan alur berkembangnya agama islam menggunakan peta Indonesia agar siswa bisa lebih menerima penjelasan materinya. Selain itu, beliau juga memberi penguatan pada hal penting yang disampaikan dengan cara menekan dan meninggikan nada bicaranya, serta memberi pertanyaan jika penjelasannya terdapat hal yang kurang dipahami.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa guru memberikan tugas tambahan yang ada di LKS pada proses belajar mengajar berlangsung.

c). Penggunaan Metode

Seorang pendidik atau guru diharapkan memiliki berbagai teknik yang tepat dan memerlukan keahlian tersendiri . Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa dalam hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya suatu pengajaran. Penulis membuat tabel pengamatan sebagai berikut.

Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Metode

Interaksi Guru	Ya	Tidak	Tidak Pernah
Penggunaan sesuai materi	✓		
Menggunakan variasi metode	✓		
Penggunaan metode yang merangsang keaktifan siswa	✓		
Penguasaan Metode	✓		

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Aji selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam.Hal pertama yang peneliti ketahui adalah sekolah MAS Darul Ma'arif Pringapus sudah memanfaatkan ICT dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Berikut adalah wawancara dengan beliau :

“Banyak metode yang diterapkan selama kegiatan pembelajaran termasuk pemanfaatan ICT. Menurut saya ICT ialah suatu teknologi yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang baik sehingga

penyampaian dan penerimaan pesan menjadi mudah. Untuk sekolah sendiri pemanfaatan ICT sudah menerapkan alat elektronik sebagai alat bantu melancarkan kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah. Di setiap ruangan kelas dan ruangan staff sudah dilengkapi dengan wifi, siswa bisa login dengan password yang sudah dibuat sekolah dan bisa membantu mencari materi pembelajaran”. (wawancara guru SKI Bapak Aji pada tanggal 19 Mei 2024).

Menurut Bapak Aji ,peran guru sangatlah penting untuk mengurangi rasa membosankan saat pembelajaran ,tidak hanya menyampaikan dan memberikan suatu tugas yang harus dikerjakan,namun semua itu membutuhkan bimbingan yang baik. Caranya dengan mempelajari berbagai metode pembelajaran sesuai perkembangan zaman.

“ Jika mengenai penggunaan elektronik saya cukup memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah ada seperti proyektor (LCD) untuk menampilkan video/slide powerpoint ,terkadang saya juga meminta siswa untuk memanfaatkan smartphonnya untuk mencari informasi mengenai materi sehingga pembelajaran lebih efektif”.(Wawancara guru SKI bapak Aji pada tanggal 19 Mei 2024)

Peminatan siswa dalam pembelajaran juga sangatlah penting,oleh karena itu guru harus kreatif dalam mengelola kelas . Menurut bapak Aji beliau menjelaskan pengendalian kelas yang biasa dilakasanan sebagai berikut

“ Untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan,dibutuhkan kekreatifan dalam pengelolaan kelas. Saya sendiri,selain menggunakan media saya biasanya menggunakan TGT (Times games Turnament).Siswa sangat antusias,cocok diterapkan dijam siang yang rawan mengantuk,apalagi SKI ini lebih banyak menghafal.(Wawancara dengan bapak Aji pada tanggal 19 Mei 2024)

Hasil observasi yang dilakukan penulis di kelas X Agama, didapatkan informasi bahwa selama penulis melihat dan mengamati proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAS Darul

Ma'arif menggunakan pembelajaran berbasis ICT (LCD Proyektor) media powerpoint dalam menyampaikan materi kepada siswa. Sebelum memulai pembelajaran guru tidak lupa untuk terlebih dahulu memutar video motivasi dalam belajar selama kurang lebih 5 menit. Setelah video selesai, guru meminta siswa untuk menganalisis video tersebut. Disini siswa antusias dalam mengutarakan analisisnya mengenai video tersebut kepada guru dan teman yang lainnya.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dan fokus pada layar yang ditampilkan, siswa antusias dalam proses pembelajaran berlangsung. Media Power point dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sudah sejak lama diterapkan hal ini berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Aji selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

“Penggunaan media power point sudah lama sejak diterapkan di sekolah termasuk pada mata pelajaran sejarah, yang cukup membosankan bagi siswa karena membahas sejarah orang terdahulu. Jadi dalam pembelajaran kita sebagai guru harus lebih kreatif dalam menyajikan dan menyampaikan materi, Agar siswa bisa paham serta mengerti maksud dari pembelajaran tersebut.” (wawancara guru SKI pada tanggal 21 Mei 2024).

Selain penggunaan media LCD Proyektor, guru juga menggunakan LKS sebagai penunjang materi pembelajaran. Disaat jam kedua pembelajaran, guru meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada di LKS sesuai perintah guru. Apabila siswa tidak menemukan jawaban di LKS ataupun di buku cetak siswa dapat mencari jawaban di internet baik menggunakan handphone maupun laptop yang siswa miliki karena kelas dilengkapi dengan hotspot sebagai bahan penunjang dalam proses pembelajaran.

Selain itu, Bapak Aji juga menggunakan metode lain, seperti yang beliau sampaikan bahwa:

“Metode yang digunakan dalam pembelajaran SKI ada beberapa macam di antaranya yakni ceramah yaitu pembelajaran yang pembelajaran terpusat pada guru, yang kedua kita menggunakan diskusi sehingga dengan metode ini siswa yang aktif. Selain itu agar siswa tertarik dan semangat ketika belajar, guru harus pandai memberikan contoh atau teladan, maka contoh tersebut benar-benar pernah dialami dan dilalui oleh sahabat-sahabat Nabi maupun tokoh-tokoh Islam”.

Siswa dengan antusias dan fokus dalam mengerjakan soal setelah selesai dikumpulkan ke Bapak Aji. Waktu pembelajaran masih tersisa 30 menit, peneliti meminta izin kepada Bapak Aji untuk mewawancarai beberapa siswa terkait pembelajaran hari ini.

“Menurut saya pembelajaran berbasis ICT ini tidak membosankan, karena ditampilkan video dan materinya melalui powerpoint sehingga tidak mengantuk. (Wawancara Naira, 8 Agustus 2024).

Siswa lain juga menyampaikan pendapatnya mengenai pembelajaran ICT, ia menyampaikan bahwa :

“Saya sangat terbantu dengan penyampaian materi menggunakan powerpoint dan video yang berkaitan dengan materi sehingga saya lebih cepat paham apa yang disampaikan bapak Aji.

Berbeda halnya yang disampaikan oleh Haikal selaku ketua kelas di X Agama. Ia menyampaikan bahwa :

“Untuk saya sendiri lebih menyukai pembelajaran yang lebih banyak ceramah dan metode TGT karena sudah terbiasa, kalau melalui powerpoint saya tidak fokus dan saya silau jadi merasa tidak nyaman mungkin penyebabnya karena saya memiliki mata minus”. (Wawancara Haikal, 8 Agustus 2024).

d). Interaksi Pembelajaran

Interaksi adalah hubungan yang mempunyai timbal balik antara satu orang dengan orang lain. Jika dalam pembelajaran berarti adanya hubungan timbal balik antara guru dan murid. Peneliti

membuat tabel pengamatan sebagai berikut.

Tabel 4.6 Pengamatan Interaksi Pembelajaran

Interaksi Guru	Ya	Tidak	Tidak Pernah
Mendorong siswa aktif	✓		
Kemampuan mengelola kelas	✓		
Memberi bantuan pada siswa yang merasa kesulitan	✓		
Memberi kesempatan siswa membuat pertanyaan dan mengungkapkan jawaban	✓		

Pada saat keberlangsungan pembelajaran, bapak Aji melakukan interaksi dengan para siswa yaitu dengan memberi kesempatan para siswa untuk menanyakan bagian mana yang masih kurang dipahami. Ada beberapa siswa yang bertanya dan pak Aji menjelaskan kembali sehingga siswa menjadi paham .

Selama proses interaksi, Pak Aji tidak hanya berdiri pada satu sudut pandang, meskipun tempat duduk telah diatur mudah untuk saling berinteraksi satu sama lain, namun beliau tetap berjalan – jalan disekitar siswa pada sudut yang berbeda – beda. Sehingga ketika beliau mengatakan sesuatu atau memperkuat penjelasan kepada siapapun beliau akan berjalan mendekati apa yang dimaksudkan.

e). Keterampilan menggunakan waktu

Keterampilan bisa juga disebut dengan keahlian seseorang dalam

mengatur waktu. Memanfaatkan waktu dengan baik agar tujuan dapat tercapai, perlu kemampuan atau keahlian dalam merencanakan dan mengorganisasikannya, dan itu harus dimiliki setiap guru agar dapat menyampaikan semua pelajaran sehingga tidak ada materi yang tertinggal. Adapun peneliti membuat tabel pengamatan sebagai berikut.

Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Keterampilan menggunakan Waktu

Interaksi Guru	Ya	Tidak	Tidak Pernah
Menggunakan waktu selang	✓		
Menggunakan waktu secara proposional dan efektif	✓		
Memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai jadwal	✓		

Dalam pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati bahwa bapak Aji manajemen waktunya sudah cukup baik, tidak ada waktu yang terbuang sia-sia. Sudah ada evaluasi pembelajaran setelah sesi wawancara, yang dimana Bapak Aji memberi pertanyaan kepada siswa secara lisan untuk mengetahui seberapa pemahaman siswa mengenai pembelajaran hari ini. Selain itu Bapak Aji juga meminta siswa untuk memberi kritik dan saran mengenai pembelajaran hari ini, sehingga pembelajaran selanjutnya bisa terlaksana lebih baik.

Untuk bisa memanfaatkan waktu yang efisien salah satu caranya dengan mengecek dan mengawasi siswa ketika mengerjakan tugas. Dengan cara ini, siswa bisa lebih fokus dan tidak ramai sehingga tidak menyita waktu yang banyak. Peneliti juga melihat, Bapak Aji tetap menegur dan mengkondisikan siswa yang masih asyik sendiri/ngobrol dengan temanya.

f).Penutup

Pada tahap penutup pembelajaran ini ada beberapa kegiatan yang guru lakukan. Adapun peneliti membuat tabel pengamatan sebagai berikut.

Tabel 4.8 Penutup Pembelajaran

Interaksi Guru	Ya	Tidak	Tidak Pernah
Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	✓		
Guru menyampaikan materi pembahasan untuk pertemuan selanjutnya	✓		
Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan do'a	✓		

Dari tabel di atas dapat peneliti simpulkan ketika pembelajaran berakhir guru terlebih dahulu mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran dan gurupun memberi penguatan diakhir pembelajaran. Setelah itu, guru menyampaikan materi pertemuan selanjutnya kepada siswa supaya siswa bisa menyiapkan/belajar materi tersebut. Tidak lupa guru mengajak siswa untuk berdoa setelah pembelajaran selesai.

3) Tahap Evaluasi

Menurut Abdul Mukhlis (2017:47) evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis ,berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran . Untuk kelas X ini menggunakan kurikulum merdeka, sehingga evaluasi pembelajarannya menggunakan asesmen formatif dan asesmen sumatif. Hal ini disampaikan oleh Bapak Aji bahwa:

“Saya sendiri dalam evaluasi pembelajarannya menggunakan asesmen formatif dan asesment sumatif . Biasanya saya

memberikan tes tertulis maupun tes lisan pada siswa. Terkadang saya juga memberikan tugas proyek pada siswa”.(wawancara dengan Bapak Aji pada tanggal 8 Agustus 2024).

Beliau juga menambahkan mengenai asesmen formatif itu untuk mengukur terus-menerus kemampuan anak agar mencapai tujuan pembelajaran dan biasanya itu dilakukan setelah selesai materi misalnya BAB 1 . Kemudian diambil dengan asesmen sumatif, untuk mengukur nilai akhir peserta didik dilakukan diakhir semester.

- a. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT pada mata Pelajaran Sejarah kebudayaan Islam di MA Darul Ma’arif Pringapus

Penerapan metode pembelajaran yang dilakukan setiap guru pasti terdapat suatu hal yang membuat proses pembelajaran itu menjadi lancar atau mungkin menjadi terhambat. Hal tersebut bisa terjadi karena banyak faktor,tidak hanya siswa dan guru namun bisa karena situasi dan kondisi disekitar kelas. Oleh karena itu sebisa mungkin guru harus mengetahui kedua hal tersebut dengan tujuan dapat meningkatkan kinerja dengan baik dan dapat menemukan solusi atas segala keterhambatan agar tidak terulang kembali.

1. Faktor-faktor pendukung Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT Pada Pelajaran SKI:

MAS Darul Ma’arif menggunakan pembelajaran berbasis ICT tidak terlepas dari faktor pendukungnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.Menurut Bapak Aji Faktor pendukung dalam penggunaan ICT seperti yang beliau sampaikan bahwa:

“ Untuk faktor pendukungnya yaitu sekolah sudah memfasilitasi adanya hotspot/wifi disekolah, sehingga dapat menunjang siswa ketika ingin mencari informasi/menambah wawasan sesuai materi yang sedang dipelajari ketika pembelajaran”.(wawancara dengan bapak Aji pada tanggal 8 Agustus 2024).

Selain itu, beliau menambahkan mengenai peran guru yang berkompeten dan paham media berbasis ICT agar tercapainya pembelajaran ICT. Beliau mengungkapkan bahwa:

“ Paling penting itu gurunya bisa menggunakan media ICT, karena dengan begitu guru bisa dengan mudah dalam mengajar, pasti juga guru akan lebih kreatif, misalnya dengan penggunaan powerpoint, jadi guru tidak hanya menggunakan metode ceramah terus”. (Wawancara guru SKI pada tanggal 8 Agustus 2024).

Mengenai faktor pendukung pembelajaran, Bapak Kholisin selaku Waka Kesiswaan dan guru Aqidah akhlak juga menambahkan bahwa :

“ Untuk sekolah sendiri sudah menyediakan LCD proyektor yang bisa digunakan untuk guru dalam membantu pembelajaran. Seperti saya ketika mengajar materi aqidah akhlak sangat terbantu adanya LCD proyektor karena saya juga biasanya pake powerpoint biar anak-anak itu nggak jenuh”. “ (Wawancara dengan waka kesiswaan pada tanggal 8 Agustus 2024).

Suksesnya pembelajaran ICT tidak seutuhnya hanya guru yang berperan, pastinya siswa juga berperan atas keberhasilan pembelajarannya, hal ini seperti yang diungkapkan Bapak Aji. Beliau mengungkapkan bahwa:

“ Sekarang siswa kan boleh membawa Hp, ini membantu saya ketika menggunakan pembelajaran berbasis ICT misalnya dengan siswa yang bisa menggunakan internet melalui smartponnya untuk mencari mengenai materi yang diperintahkan guru, itu salah satu tanda kalau siswa tidak gptek dan bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain itu, siswa juga bisa mendownload buku digital untuk menambah wawasannya”.

(Wawancara pada tanggal 8 Agustus 2024).

2. Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT pada

Mata Pelajaran SKI

Selain ada faktor pendukung, pasti ada faktor penghambatnya.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Aji bahwa

“ Untuk faktor penghambatnya sendiri itu jumlah proyekturnya yang terbatas, sehingga harus bergantian dengan guru yang lain dalam penggunaannya. Selain itu mungkin jika menggunakan LCD Proyektor menyita waktu sedikit ketika harus mempersiapkannya, karena harus mengambil dikantor, bebrbeda jika LCD proyekturnya sudah tersedia dimasing masing kelas itu lebih mempermudah. Memang para guru tidak selalu

menggunakan LCD proyektor, mungkin yang sering guru SKI, PKN, Biologi dikarenakan banyak materi yang dihafal. Selain itu, diperbolehkannya siswa dalam membawa HP ke sekolah juga memberikan dampak positif untuk siswa itu sendiri dan guru. Walaupun ada kebebasan siswa membawa HP, tetap ada batasan karena ketika pembelajaran siswa boleh membuka HP jika ada perintah dari guru, selain itu HP siswa disimpan ditas/di saku". (wawancara dengan bapak Aji pada tanggal 8 Agustus 2024).

Walaupun sekolah telah menyediakan wifi, terkadang wifi mengalami trobel, hal ini disampaikan Bapak Aji bahwa

“ Kadang kadang wifinya eror, misalnya pas di musim penghujan itu sering eror, jadi pas pembelajarannya sedikit terganggu”.

(Wawancara dengan Bapak aji pada tanggal 8 agustus 2024).

B. Pembahasan

1. Implementasi Pembelajaran Berbasis Information, *Communication*, and *Technology* (ICT) pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X MAS darul Ma'arif Pringapus

Berdasarkan penelitian yang penulis sudah lakukan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian penulis menyajikannya dalam pembahasan, maka penulis akan mendeskripsikan Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT (*Information, Communication, and Technology*) pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAS Darul Ma'arif Pringapus.

Menurut Husniyatus (2017:197) Teknologi Informasi dan Komunikasi / TIK (*Information and Communication Technologies - ICT*) adalah payung besar terminologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. TIK mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi

meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Menurut Pulungan (2017:64) Media pembelajaran berbasis ICT adalah alat yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi atau TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). Dengan berkembangnya ICT maka berkembang pula sistem pendidikan, baik dari tingkat dasar sampai tingkat pendidikan tinggi. Berbagai cara dan media telah dikenalkan dan digunakan dalam proses belajar mengajar dengan tujuan agar semakin banyak guru/dosen yang memberikan kreatifitas dalam pengajaran dan dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna tentunya akan meningkatkan mutu pendidikan. (Syafrudin, 2015:35)

Penggunaan ICT di jenjang SMA sederajat merupakan hal yang sudah umum dilakukan, namun terdapat perubahan pada setiap penggunaan teknologi yang semakin berkembang. Semakin meningkatnya perkembangan teknologi, dunia Pendidikan akan berusaha untuk mengikuti arusnya karena peserta didik juga akan menyelesaikan dirinya terhadap perkembangan zaman terutama pada bidang teknologi.

Setelah melakukan penelitian, penulis mengetahui Pembelajaran Berbasis ICT merupakan pembelajaran yang menggunakan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran di kelas. Untuk perangkat ICT yang dimaksud dalam tulisan ini adalah handphone, laptop/komputer, LCD, proyektor dan internet. Di zaman globalisasi ini teknologi semakin canggih,

sehingga berpengaruh terhadap beberapa bidang salah satunya bidang pendidikan. Seorang guru di zaman globalisasi ini harus bisa dalam penggunaan ICT untuk menunjang pembelajaran. Apalagi di zaman ini, guru mengajar siswa gen Z dan alpha yang dimana siswa dari ini sudah mengenal teknologi (hp/laptop) yang bisa digunakan untuk game. Maka dari itu guru harus bisa bersaing agar ketika pembelajaran siswa tidak candu dengan game. Untuk mengatasi hal itu, guru ketika pembelajaran dalam penyampaian materi dengan power point menggunakan LCD proyektor dan video berkaitan materi, hal ini membuat siswa tidak jenuh dan melupakan games.

Hasil observasi yang dilakukan penulis di kelas X Agama , didapatkan informasi bahwa selama penulis melihat dan mengamati proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAS Darul Ma'arif menggunakan pembelajaran berbasis ICT (LCD Proyektor) media powerpoint dalam menyampaikan materi kepada siswa. Sebelum memulai pembelajaran guru tidak lupa untuk terlebih dahulu memutar video motivasi dalam belajar selama kurang lebih 5 menit. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa guru memberikan tugas tambahan yang ada di LKS pada proses belajar mengajar berlangsung. Apabila siswa tidak menemukan jawaban di LKS ataupun di buku cetak siswa dapat mencari jawaban di internet baik menggunakan handphone maupun laptop yang siswa miliki karena kelas dilengkapi dengan hotspot sebagai bahan penunjang dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAS Darul Ma'arif Pringapus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran SKI berbasis ICT berada di tangan pendidik sebagai pemegang kendali dalam proses pembelajaran nantinya. Hal ini terlihat dari data di lapangan bahwa pendidik Sejarah Kebudayaan Islam merencanakan strategi

pembelajaran termasuk pendekatan, metode dan teknik yang telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Kemudian memfasilitasi media pembelajaran, memfasilitasi sumber belajar dan merencanakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana anak didik dapat memahami pembelajaran yang sedang berlangsung. Berikut ini 3 tahapan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam :

a. Tahapan Perencanaan

Menurut pendapat Arbain Nurudin (2012:117), perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses sistematis dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan langkah – langkah penyusunan materi pembelajaran, penggunaan median pembelajaran , penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu.

Di MAS Darul Ma'arif sendiri untuk perencanaan pembelajaran , ketika memasuki tahun pelajaran baru, guru akan diadakan rapat untuk membuat perangkat pembelajaran. Selain itu, ketika pembelajarannya dimulai pun guru harus mempersiapkan semuanya seperti LCD Proyektor, buku ajar guru , kemudian guru juga harus sudah paham materi yang akan diajarkan, paham juga dengan metode yang digunakan agar bias tercapainya tujuan pembelajaran. Selain guru, ketika pembelajaran akan dimulai, siswa juga harus mempersiapkan semuanya, seperti perlengkapan sekolahnya.

b. Tahap pelaksanaan

Menurut Nur Faizah (2010: 25) Pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan secara nyata rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh pendidik dengan baik sehingga menciptakan pembelajaran yang baik dan memungkinkan siswa belajar dengan aktif. Dalam tahap pelaksanaan ini ada tiga yaitu pendahuluan/pembukaan, kegiatan inti, dan penutup.

1). Pembukaan

Pada tahap ini, guru mempersiapkan pembelajaran dengan mengkondisikan siswa, mengajak siswa untuk berdo'a terlebih dahulu, kemudian guru mengabsen siswa, memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

2). Inti (Penyampaian Materi)

Saat penyampaian materi, guru SKI sudah paham dengan materi yang akan diajarkan agar mudah ketika penyampaiannya. Penguasaan metode juga mendukung dalam tercapainya tujuan pembelajaran, jadi guru harus memilih metode yang tepat sesuai kondisi siswa. Dalam penelitian ini guru menggunakan metode nya menggunakan media pembelajaran berbasis ICT. Selain itu, pentingnya guru dalam penyampaian materi dengan menggunakan penekanan/penguatan (intonasi) sehingga siswa lebih bias memahami materi tersebut

Kemudian penggunaan sumber belajar yang tepat untuk mendukung proses pembelajaran. Sumber belajar yang di maksud dalam penelitian ini, guru menggunakan LKS, dan buku digital

yang diakses melalui smartphone para siswa. Menurut Sodri (2020: 26 - 27) di bawah ini akan diuraikan secara singkat tentang beberapa metode pembelajaran yaitu:

a) Metode ceramah

Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Pendidik memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat tertentu pula.

b) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya komunikasi antara pendidik dan murid. Pendidik bertanya dan murid menjawab, atau murid bertanya dan pendidik menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara pendidik dan murid.

c) Metode diskusi

Metode diskusi merupakan suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan, saling mempertahankan pendapat (self maintenance) dalam memecahkan sebuah masalah tertentu. Metode ini digunakan dalam mengutarakan berbagai macam pendapat dari masing-masing individu.

d) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian

atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik .

e. Metode pemberian tugas dan resitasi

Metode pemberian tugas dan resitasi adalah suatu cara dalam proses pembelajaran bila mana pendidik memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkannya kepada pendidik

Dalam penelitian ini guru menggunakan metode nya yaitu ceamah, diskusi, tanya jawab dan menggunakan media pembelajaran berbasis ICT. Selain itu, pentingnya guru dalam penyampaian materi dengan menggunakan penekanan/penguatan (intonasi) sehingga siswa lebih bisa memahami materi tersebut.

Kemudian penggunaan sumber belajar yang tepat untuk mendukung proses pembelajaran. Sumber belajar yang di maksud dalam penelitian ini, guru menggunakan LKS, dan buku digital yang diakses melalui smartphone para siswa.

3). Penutup

Pendidik memimpin para siswa untuk menarik kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dipelajari, kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengukur pemahaman siswa. Tidak lupa, pendidik memberikan penguatan mengenai materi yang telah dipelajari agar siswa lebih paham materi tersebut . Kemudian pendidik menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya kepada siswa, agar siswa bias

mempelajarinya terlebih dahulu. Setelah itu pendidik meminta ketua kelas untuk memimpin do'a selesai belajar. Pendidikpun mengakhiri pembelajaran tersebut dengan salam.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk kelas X ini menggunakan kurikulum merdeka, sehingga evaluasi pembelajarannya menggunakan asesmen formatif dan asesmen sumatif. Menurut Arief (2012:60-62), seorang pendidik harus paham mengenai evaluasi pembelajaran sebagai berikut

- a. Evaluasi formatif, yaitu: penilaian untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah menyelesaikan program dalam satuan bahan pelajaran pada suatu bidang studi tertentu.
- b. Evaluasi sumatif, yaitu: penilaian yang dilakukan terhadap hasil belajar murid yang telah selesai mengikuti pelajaran dalam satu catur wulan, semester, atau akhir tahun.
- c. Evaluasi penempatan, yaitu: evaluasi tentang pribadi anak untuk kepentingan penempatan di dalam situasi pembelajaran yang sesuai dengan anak didik tersebut.
- d. Evaluasi diagnostik, yaitu; penilaian terhadap hasil penganalisaan tentang keadaan anak didik baik berupa kesulitan atau hambatan dalam situasi pembelajaran, maupun untuk mengatasi hambatan yang dialami anak didik waktu mengikuti kegiatan pembelajaran.

Proses evaluasi tidak hanya pada ranah kognitif, akan tetapi juga pada ranah afektif dan psikomotorik yaitu melalui sikap dan perbuatan peserta didik. Pendidik Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat melakukan evaluasi setelah melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan multimedia atau ICT pembelajaran. Hal ini dapat membantu pendidik guru untuk mengetahui sejauh mana kelebihan dan kekurangan siswa setelah pembelajaran. Adapun evaluasi yang bisa dilakukan oleh pendidik meliputi kuis, pertanyaan lisan, tugas pribadi atau kelompok, ulangan harian (tes harian).

Untuk guru SKI di MAS Darul Ma'ari sendiri ketika evaluasi pembelajaran sering menggunakan tanya jawab, tugas pribadi/kelompok maupun ulangan harian.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Berbasis ICT pada Mata Pelajaran SKI di MAS Darul Ma'arif Pringapus

a. Faktor Pendukung Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT Pada Pelajaran SKI sebagai berikut:

- 1) Guru yang berkompeten dan profesional,
- 2) Kemampuan guru dalam penggunaan media ICT,
- 3) Kelengkapan perangkat pembelajaran untuk mengajar,
- 4) Fasilitas sekolah yang sudah terpenuhi dalam pembelajaran berbasis ICT,
- 5) Kemampuan siswa dalam mengoperasikan aplikasi berbasis ICT.

b. Faktor penghambat Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT Pada Pelajaran SKI sebagai berikut:

Bagaimanapun bagusya sebuah perencanaan dan baiknya pelaksanaan, tentunya ditemukan adanya problematika/penghambat yang terjadi. Hal ini tentunya juga terjadi dalam Implementasi Pembelajaran berbasis ICT pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAS Darul Ma'arif Prigapus. Adapun problematika yang terjadi menurut penulis disebabkan oleh beberapa elemen pembelajaran itu sendiri, yaitu:

a) Masalah yang berkaitan dengan pendidik

Minimnya pengetahuan atau skill sebgai pendidik dalam melaksanakan pembelajaran berbasis ICT atau multimedia pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, penulis anggap sebagai factor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis ICT di MAS Darul Ma'arif Pringapus Dengan hal itulah seorang guru dituntut untuk bisa giat belajar bagaimana menggunakan multimedia atau ICT dalam pembelajaran. Seiring perkembangan zaman, pengetahuan dan teknologi yang semakin modern, kedepan kemajuan teknologi informasi diprediksikan akan semakin canggih, maka jika pendidik tidak segera mengikuti perkembangan tersebut, dikhawatirkan nantinya akan lebih berat untuk dapat mengikutinya. Selain itu, ketika pendidik menyampaikan materi, penguasaan materinya belum matang sehingga ada beberapa siswa yang merasa kurang paham dan bosan ketika pembelajaran, walaupun pendidik sudah menggunakan Powerpoint.

b) Masalah yang berkaitan dengan peserta didik

Memang kendala dari para siswa tentang proses pembelajaran berbasis ICT atau multimedia tidak begitu serius. Hal ini karena memang kebanyakan peserta didik yang belajar di MAS Darul Ma'arif Pringapus sebelum masuk dan belajar sedikit banyak sudah mempunyai bekal tentang bagaimana proses penggunaan multimedia atau ICT pembelajaran. Adapun untuk peserta didik yang belum begitu mahir dan paham dalam menggunakan multimedia atau ICT pembelajaran merasa terpanggil untuk segera menyesuaikan dengan teman-temannya, karena akses sarana dan prasarana multimedia atau ICT pembelajaran sudah terpenuhi di sekolah.

c) Masalah yang berkaitan dengan sekolah

Secara garis besar masalah yang serius berkaitan dengan sarana dan prasarana multimedia atau ICT pembelajaran tidak ada di MAS Darul Ma'arif Pringapus. Hal ini karena hampir semua sarana dan prasarana multimedia atau ICT yang sifatnya urgen sudah terpenuhi. Dengan melihat mahalannya multimedia atau ICT pembelajaran, maka perlu adanya perawatan kontiniu agar pelaksanaan pembelajaran berbasis multimedia atau ICT pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat berjalan dengan baik. Seperti halnya Di MAS MA'arif Pringapus sendiri terkendala ketersediaan LCD dan Proyektor. Hal ini karena sekolah hanya memiliki 3 LCD Proyektor sedangkan untuk kelas yang ada di sekolah itu ada 6 kelas, jadi penggunaanya harus bergantian.

d) Masalah Ekonomi Siswa

Dalam mewujudkan sekolah yang menggunakan media berbasis ICT siswa disarankan untuk menggunakan laptop dan HP pada saat

pembelajaran terlebih pada saat pembelajaran dilakukan secara online,hal ini terasa ketika dimasa pandemi covid 19. Namun karena keterbatasan ekonomi tidak semua siswa menggunakannya, ada beberapa siswa yang memiliki HP namun tidak memiliki kuota, ada banyak siswa juga yang tidak memiliki laptop dan HP, karena itu proses belajar dengan media ICT sedikit terhambat.

e) Koneksi internet yang kurang stabil

Kondisi wilayah di Indonesia yang berbeda sangat mempengaruhi jaringan internet terutama bagi wilayah pelosok dan pegunungan. Hal ini membuat siswa / pelajar sulit dalam mengikuti pembelajaran yang berbasis ICT.

Untuk letak MAS Darul Ma'arif sendiri termasuk wilayah plosok,sehingga terkadang mengalami masalah koneksi internet yang tidak setabil.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari data hasil penelitian mengenai Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAS Darul Ma'arif Pringapus dengan metode, observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAS Darul Ma'arif ada 3 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Untuk tahap perencanaan, guru SKI melakukannya di awal semester sudah sesuai dan efisien dengan perangkat pembelajaran, kemudian proses pelaksanaan yaitu meliputi kegiatan awal, inti dan kegiatan akhir; dan terakhir evaluasinya dilakukan dua kali pada waktu Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS) pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAS Darul Ma'arif Pringapus sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif

Dalam pelaksanaannya, guru sudah maksimal dalam penerapan pembelajaran berbasis ICT dalam proses belajar mengajar, hal ini dibuktikan pada kegiatan pembelajaran dalam menguasai materi disampaikan dengan baik, jelas dan sistematis, menggunakan metode serta media pembelajaran LCD Proyektor(powerpoint) dan hotspot.

Seperti yang kita ketahui guru dituntut menerapkan berbagai metode dan media belajar dalam setiap pembelajaran, hal ini dimaksudkan agar guru dan siswa tidak mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran. Sehingga mengikuti pembelajaran dengan aktif dan menyenangkan, hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya siswa yang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru melalui powerpoint, dan siswapun tidak segan-segan untuk bertanya kepada guru jika ada materi yang belum mereka pahami. Pada akhir pembelajaran guru memberikan pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, siswapun dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan baik, tidak hanya itu pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa diberi tugas yang ada di LKS, dan ketika siswa tidak menemukan jawaban di LKS ataupun di buku cetak siswa dapat mencari jawaban di internet karena sekolah sudah dilengkapi dengan hotspot sebagai bahan penunjang dalam proses pembelajaran hal ini dilakukan dengan tujuan melibatkan siswa semaksimal mungkin dalam penggunaan ICT.

2. Adapun faktor pendukung dalam Implementasi Pembelajaran berbasis ICT pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAS Darul Ma'arif yaitu guru yang berkompeten dan profesional, kemampuan guru dalam penggunaan media ICT, kelengkapan perangkat pembelajaran untuk mengajar, fasilitas sekolah yang sudah terpenuhi dalam pembelajaran berbasis ICT, dan kemampuan siswa dalam mengoperasikan aplikasi berbasis ICT. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu sarana prasarana yang kurang mendukung seperti terbatasnya jumlah LCD Proyektor. Selain itu terganggunya konektivitas internet yang tidak stabil,

yang dimana MAS Darul Pringapus terletak di pelosok sebagai permasalahannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian penulis, ada beberapa saran dari peneliti mengenai Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAS Darul Ma'arif Pringapus Adapun saran-saran yang peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada Kepala MAS Darul Ma'arif Pringapus

- a. Kepemimpinan kepala madrasah perlu terus ditingkatkan dalam menggerakkan dan mengorganisasikan sumber daya madrasah secara berkesinambungan agar dapat mencapai hasil pembelajaran SKI yang lebih optimal.
- b. Sarana dan prasarana pendidikan perlu terus ditingkatkan dan dilengkapi serta dimanfaatkan untuk mendukung terwujudnya tujuan pembelajaran SKI yang kondusif.
- c. Kerjasama dengan wali murid perlu ditingkatkan, khususnya dalam hal yang bersangkutan dengan pembelajaran.
- d. Memberikan motivasi kepada guru SKI untuk semangat dalam mengajar.
- e. Lebih ditingkatkan kembali supervisi terhadap administrasi dan kinerja guru.

2. Kepada guru SKI

- a. Diharapkan guru dapat meningkatkan pemahaman tentang media pembelajaran yang berbasis ICT sebagai upaya mewujudkan tujuan pembelajaran.
- b. Guru dapat memberikan ketertarikan mata pelajaran SKI menjadi

pelajaran yang menyenangkan seperti memberikan game, quiz dan selalu berinovasi dalam menggunakan metode pembelajaran.

- c. Lebih ditingkatkan dalam pemberian metode dan menyajikan media pembelajaran yang bervariasi.
- d. Diharapkan lebih tegas lagi kepada siswa yang kurang memperhatikan ketika pembelajaran, sehingga suasana pembelajaran lebih kondusif.

3. Siswa

- a. Peserta didik harus selalu memotivasi diri untuk belajar karena makna belajar yaitu mempelajari cara bukan semata mempelajari substansi mata pelajaran.
- b. Peserta didik dapat mengambil nilai-nilai yang ada dalam materi SKI dan dapat merekonstruksi dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Peserta didik diharapkan bisa mengetahui gaya belajar mereka, sehingga mereka bisa menyerap pemahaman dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Ed. 1. Cet. 2. Jakarta: Kecana
- Al-Qur'an dan Terjemahan 2004. Kudus: Toko Kitab Mubarakatan Toyyibah.
- Aminoh, 2017. *Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Rumpun PAI di MI N Purwokerto*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Amrullah. 2012. *Implementasi Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XI IPA SMA 3 Malang*. Malang: UIN Malik Ibrahim.
- Asiyah, Panok. 2016. *Kompetensi Profesional Guru Rumpun PAI di MA Al Khoiriyah Semarang*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Astuti, Puji, 2018. *Pengaruh Sejarah Kebudayaan Islam terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di Mts N 1 Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Faizah, Nur. 2010. *Penerapan ICT dalam pembelajaran PAI pada materi fiqih kelas X di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Halidah, Siti, 2020. *Implementasi ICT dalam Pembelajaran PAI (Studi Analisis Mengemas Pembelajaran PAI Berbasis ICT dalam Pendekatan Saintifik)*, Jurnal An-Nahdhah, Vol. 13, No. 1, hal 3 – 5.
- Husniyatus, *Pengembangan Media ICT “Konsep dan Aplikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. 2008. Departemen Pendidikan Nasional. PT: Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Khoiron, Muhammad. 2010. *Aplikasi Pembelajaran berbasis ICT dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Batu*. Malang: UIN Maliki Malang.
- Kurniawan, Deni. 2012. *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdak
- Maemunah, 2019. *Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di di Mts 32 Malasi*. Palopo: IAIN Palopo.

- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakary
- Maspa,2023. *Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis ICT pada Kelas X MAN 1 Kota Palu*. Palu: Universitas Islam Negeri Datokara Palu
- Mukhlis, Abdul. 2017. *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqh Materi Khilafah dengan Pembelajaran Berbasis ICT Pada Siswa Kelas XII IPS 1 MAN Tenganan*. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Niken Aryani, dkk, 2012. *Pembelajaran Multimedia di Sekolah Pedoman Pembelajaran Inspiratif, Konstruktif, dan Prospektif*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Nuridin, Arbain, 2016. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Information and Communication Technology*, Jurnal Tadris, vol 11, no 1, hal 49-64.
- Pandi, Agus. 2016. *Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT (Infomation Cummunication and Technology) dalam meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Pendidikan agama Islam Kelas X di SMA Perintis 2 Bandar Lampung*. Bandar Lampung: IAIN Raden Intan Lampung.
- Pratama,Gilang,Firman,2019.*Pembelajaran Kebudayaan Islam dengna Meningkatkan Kecintaan Peserta Didik Terhadap Pendidikan Agama di Mts N Situbondo Tahun Pelajaran 2018/2019*. Situbondo: IAIN Jember.
- Pulungan, Sahmiar, 2017. *Pemanfaatan ICT Dalam Pembelajaran PAI*, Jurnal Query, vol 01, no 01, hal 19-24.
- Ridwan Abdulah Sani. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rusman dkk.2015. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Santoso, E.B, dkk. 2023. *Sistem Manajemen Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran di SMP Qur'an Darul Fattah Lampung Selatan*. Al Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 01. No. 03. Hal. 150. Lampung: Universitas Islam An Nur Lampung.
- Sodri,2020.*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis ICT di SD Swasta Syafiatul Amaliah Internasional Islamic Full Day School Medan:Medan UIN Sumatra Utara*

- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: PT. Alfabeta.
- Susiyanti,2016. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Islami (Akhlak Mahmudah) di SMA Negeri 9 Bandar Lampung*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Syarifudin dkk. 2015. *Pembelajaran PAI berbasis ICT di SD Swasta Yayasan Pendidikan Syaifiataul Amaliyyah*. Medan: UIN Sumatra Utara.
- Usman, Moh Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- UU Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) beserta Penjelasan, Bandung: Citra Umbara.
- Yusuf, M. R. (2011). *Pemanfaatan ICT Sebagai Media Pembelajaran dan Informasi pada UIN Alauddin Makassar*. Jurnal Wawasan Islami. 06.(02).

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Berikut Ini Aspek yang di amati :

1. Sejarah Berdirinya MAS Darul Ma'arif Pringapus
2. Visi Misi MAS Darul Ma'arif Pringapus
3. Tujuan
4. Struktur Organisasi Sekolah
5. Sarana dan Prasarana Sekolah
6. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan
7. Proses Belajar Mengajar

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah

- a. Bagaimana Sejarah berdirinya MA Darul Ma'arif Pringapus?
- b. Bagaimana sistem pendidikan MA Darul Ma'arif Pringapus?
- c. Apakah di MA Darul Ma'arif Pringapus menerapkan pembelajaran berbasis ICT di semua mata pelajaran?
- d. Apa tujuan penerapan pembelajaran berbasis ICT?
- e. Apa saja sarana dan prasarana pendukung pembelajaran berbasis ICT?

2. Guru bidang studi SKI

- a. Apa yang bapak ketahui tentang pembelajaran berbasis ICT?
- b. Kapan bapak memulai menggunakan pembelajaran berbasis ICT?
- c. Metode apa yang digunakan pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ?
- d. Metode apa yang bapak gunakan dalam pembelajaran SKI menggunakan ICT?
- e. Bagaimana evaluasi yang diterapkan dalam pembelajaran SKI dengan menggunakan media ICT?
- f. Apa faktor pendukung yang terdapat dalam pembelajaran SKI dengan menggunakan media ICT?

- g. Bagaimana bapak mengembangkan materi SKI?
- h. Kendala apa saja yang bapak temui ketika menggunakan media ICT?
- i. Apa solusi bapak ketika menghadapi kendala dalam pembelajaran SKI dengan menggunakan media ICT?

1. Peserta didik

- a. Apakah sebelumnya pembelajaran SKI menggunakan media pembelajaran berbasis ICT ini sudah pernah diterapkan?
- b. Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran SKI menggunakan media pembelajaran berbasis ICT?
- c. Apa yang menarik dari pembelajaran SKI dengan menggunakan media pembelajaran berbasis ICT?
- d. Apa yang tidak kalian sukai dari pembelajaran SKI dengan menggunakan media pembelajaran berbasis ICT?
- e. Apakah pembelajaran SKI dengan menggunakan media pembelajaran berbasis ICT dapat memudahkan kalian dalam memahami pembelajaran SKI?
- f. Apakah kamu aktif selama proses pembelajaran?

Lembar 3

LEMBAR DOKUMENTASI



(Dokumentasi siswa menggunakan smartphone pada tanggal 8 Agustus 2024)



(Dokumentasi pembelajaran kelas X Agama pada tanggal 8 Agustus 2024)



(Dokumentasi Pembelajaran Kelas X Agama pada tanggal 8 Agustus 2024)



(Dokumentasi Pembelajaran Kelas X Agama pada tanggal 8 Agustus 2024)



(Dokumentasi Pembelajaran Kelas X Agama pada tanggal 8 Agustus 2024)



(Dokumentasi Pembelajaran Kelas X Agama pada tanggal 8 Agustus 2024)



(Wawancara dengan Bapak Aji selaku guru SKI pada tanggal 21 Mei 2024)



(Wawancara dengan Bapak Aji selaku guru SKI pada tanggal 21 Mei 2024)





(Wawancara dengan Bapa Ali Maksum selaku Waka Kesiswaan pada tanggal 21 Mei 2024)



(Wawancara dengan Bapa Ali Maksum selaku Waka Kesiswaan pada tanggal 21 Mei 2024)



(wawancara dengan bapak Kholisin selaku waka kesiswaan pada tanggal 21 Mei 2024)

Lampiran 4

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Siti Halimah. Lahir di Tangerang pada tanggal 21 Desember 1999 dari pasangan seorang ayah bernama Asim Ashari dan seorang ibu bernama Sumarti. Sejak kecil hingga umur 4 tahun ia tinggal di Tangerang, kemudian umur 5 tahun pindah ke Kebumen untuk sekolah TK. Setelah selesai TK, ke dua orang tuanya mengajak ia dan adik adiknya untuk pindah ke Subang yang merupakan tanah kelahiran ayahnya. Disana ia menempuh sekolah SD selama satu tahun. Ketika kenaikan kelas ,ia kembali pulang ke Kebumen untuk kelas 2nya. Di Kebumen ia sekolah di SD N Ambalkumolo, kemudian SMP di SMPN 1 Buluspesantren ,dan SMK nya di SMK Al Falah Sumberadi dengan mengambil jurusan Multimedia. SMK Al Falah ini termasuk Boarding scholl, jadi ia ketika SMK sambal mondok.

Setelah kelulusan, ia memutuskan merantau ke Semarang bekerja di pabrik garment. Ditahun ke duanya di Semarang, pada tahun 2020 ia memutuskan untuk kuliah di UNDARIS dengan mengambil kelas karyawan jurusan Pendidikan Agama Islam. Ia kuliah sambil bekerja. Sudah lima perusahaan garmen tempat bekerjanya seperti PT Pertiwi selama lima bulan, PT USG Pringapus 3 tahun, PT UIB 1 tahun, PT Pinnacle 2 bulan, dan PT Woori 2 bulan.Sekarang ini ia bekerja di PT My Asisten Indonesian yang bergerak dibidang kebersihan sebagai staff di bagian HR, ini merupakan pengalaman pekerjaan baru baginya. Selain bekerja, sebagai mahasiswa ia juga mengikuti beberapa organisasi yaitu organisasi PMII dan LAI.

Untuk sekarang ini ia sedang menempuh semester akhir yaitu skripsian. Dalam membuat skripsi ia berusaha menyelesaikan dengan baik walau harus sambal berkerja. Berharap dapat menyelesaikan studynya tepat waktu dan bias membahagiakan orang tuanya.

Ungaran, 28 September 2024

Siti Halimah

NIM. 20.61.0031

